

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D/ VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Capaian Pembelajaran 4	: Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.
Alokasi Waktu	: 8 JP (4 Pertemuan Ke48-49)

B. KOMPETENSI AWAL
Faktorgeografis yang memengaruhi keragaman budaya diIndonesia.
C. PROFILPELAJAR PANCASILA
Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis
D. SARANADAN PRASARANA
Media, Sumber Belajar, dan Alat 1. Video tentang tentang asal usul penduduk asli Indonesia. 2. Slide Gambar tentang tentang jenis keragaman budaya. 3. Artikel terkait mengapa terjadi keragaman budaya di Indonesia. 4. Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 5. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.
E. TARGET PESERTA DIDIK
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan <i>jigsawlearning</i>, dan <i>Problem based learning</i>.
KOMPENEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran : a. Peserta didik diharapkan mampu mengIdentifikasi salah satu faktor geografis yangmemengaruhi keragaman budaya di Indonesia.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Pemahaman pada Peserta didik bahwa kondisi geografis indonesia beragam serta dapat memengaruhijenis dan keragaman budaya di Indonesia
C. PERTANYAAN PEMANTIK
- Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya? - Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya? - Apakahterdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa. 2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatanpembelajaran. 3. Apersepsi : peserta didik melihat tayangan video tentang Pengaruhfaktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya. Guru dapatmenambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepadapeserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. Guru

menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan video yang ditampilkan



Contoh video dengan judul :
Siapakah Pribumi Asli Indonesia?
melalui link <https://youtu.be/zDh5r2jbl18>

4. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema IV
5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 48 dan 49 tentang faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #1 untuk mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia, yakni Isolasi geografis. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada Peserta didik bahwa kondisi geografis Indonesia beragam serta dapat memengaruhi jenis dan keragaman budaya di Indonesia. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran faktor geografis yang memengaruhi keragaman sosial budaya di Indonesia.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait faktor geografis yang memengaruhi keberagaman budaya di Indonesia, kemudian guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya? Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya? Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #2 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia dari buku atau internet.
2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar.

Contoh tautan :

<https://indomaritim.id/mengapa-terjadi-keragamanbudaya-di-indonesia-begini-penjasannya/>

3. Untuk memperoleh informasi lebih luas Peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi terkait faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
4. Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Project based learning* (Diskusi kelompok), *jigsaw learning*, dan *Problem based learning*.

Contoh : *Project based learning* (Diskusi Kelompok)

- a. Guru menetapkan tema proyek seperti yang tercantum pada aktivitas 2.
- b. Guru mengorganisasikan pembagian kelompok yang terdiri dari 3-4 Peserta didik.
- c. Guru menetapkan konteks belajar yakni mengelola waktu secara efektif dan efisien.
- d. Peserta didik merencanakan aktivitas-aktivitas seperti membaca, meneliti, mengobservasi, interview, merekam, menggunakan akses internet dan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam proyek.

- e. Masing-masing kelompok memproses aktivitas seperti membuat sketsa, menghitung dan sebagainya.
- f. Guru memandu Peserta didik untuk menerapkan aktivitas-aktivitas untuk penyelesaian proyek seperti mencoba mengerjakan proyek seperti sketsa awal, menguji langkah, merevisi hasil dan sebagainya
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
6. Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
2. Peserta didik secara mandiri mengumpulkan bukti dari keragaman budaya di sekitar tempat tinggal peserta didik yang merupakan hasil dari akulturasi sesuai yang tertera pada Lembar Aktivitas #3.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, Peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
2. Guru memfasilitasi Peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi Peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang faktor yang memengaruhi keragaman budaya Indonesia adalah ...

Pengetahuan

- Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?
- Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
- Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil melengkapi tabel warisan budaya di Indonesia?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang jenis keragaman budaya.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Lingkungan fisik akan memengaruhi keragaman budaya. Manusia sebagai individu merupakan sebuah kesatuan antara raga, jiwa, dan perilaku. Didalam diri seorang individu terdapat tiga unsur individu yaitu inteligensi, nafsu, dan semangat. Kombinasi dari unsur tersebut

menghasilkantingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter atau budayanya. Kesatuan dari kepribadian-kepribadian seseorang pada suatu daerah yang mempunyai pola yang sama dapat membentuk budaya daerah tersebut yang membedakan dengan tempat lain. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh faktor.

a. Pengaruh Isolasi Geografis terhadap Keragaman Budaya

b. Pengaruh Iklim terhadap Keragaman Budaya

c. Pengaruh Letak Geografis terhadap Keragaman Budaya

- Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?
- Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
- Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				

4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia	Toleransi beragama

			perayaan keagamaan di sekolah.	
--	--	--	--------------------------------	--

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga di lapangan di sekolah.	Kepedulian	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa	Toleransi beragama	Spiritual

			sebelum kegiatan pembelajaran.		
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (Self Assessment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:

Nama penilai:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan

		pesertadidik selama proses pembelajaran.
--	--	--

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnyapilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan testertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	FaktorGeografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Pesertadidik diharapkan mampumengIdentifikasi salah satu faktor geografis yangmemengaruh i keragaman budaya di Indonesia.	Tes Tertulis	3

Butirsoal:

1. Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?
2. Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
3. Apakah pengaruh geografi terhadap keragaman budaya di Indonesia?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Isolasi geografis tersebut mengakibatkan penduduk yang menempati setiap pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa yang hidup terisolasi dari suku bangsa lainnya. Akibatnya, mereka mengembangkan kebudayaan dan kebiasaan masing-masing yang semakin berbeda dengan kebudayaan di daerah lain	1
2	Kondisi iklim menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya keberagaman di Indonesia adalah karena setiap kelompok masyarakat akan berusaha untuk beradaptasi dan bertahan hidup dengan iklim yang ada di wilayah tempat mereka tinggal.	1

3.	Pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya Indonesia adalah terjadinya percampuran budaya Indonesia dengan budaya asing sehingga tercipta budaya baru. Percampuran budaya tersebut terjadi dalam dua bentuk, yaitu asimilasi dan akulturasi.	2
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?
- Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
- Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mengapa bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam budaya	0-2
2	Bagaimana bentuk keberagaman masyarakat di Indonesia	0-3

3	Apa manfaat keberagaman sosial budaya di masyarakat	0-3
4	Apa saja yang termasuk contoh keragaman sosial budaya yang ada di lingkungan sekitar	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kejadian tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar keragaman budaya. 3. Mencantumkan keragaman budaya pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada keragaman budaya.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan keragaman budaya menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan keragaman budaya.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan keragaman budaya yang telah dipilih!
4. Tuliskan keragaman budaya konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan keragaman budaya	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan keragaman budaya dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan keragaman budayayang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan keragaman budaya yang dipilih.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Remedial**

Kegiatan remidi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancara dapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakan meliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul mengapa terjadi keragaman budaya di Indonesia. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lembar Aktivitas 1

Aktivitas Individu

Isolasi geografis tidak hanya terjadi pada sebuah pulau, carilah nama dari suku di Bali yang memiliki kebudayaan yang berbeda, terutama dalam merawat jenazah, carilah alasan mengapa kebudayaan mereka berbeda dengan masyarakat Bali pada umumnya, serta jelaskan bagaimana pemulasaraan mayat leluhur mereka!



Lembar Aktivitas 2

Aktivitas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-4 orang
2. Identifikasi pengaruh unsur iklim terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar tempat tinggal kalian!
3. Gunakan unsur iklim berikut: awan, suhu, kelembaban, tekanan udara, kelembaban udara, hujan, angin, dan lamanya penyinaran matahari
4. Lengkapi LKPD berikut, setelah selesai berikan kepada guru untuk diperiksa

Lembar Kerja Peserta Didik

Lokasi:

No	Jenis keragaman	Faktor iklim yang memengaruhi
1	(Contoh: Makanan tradisional daerah A, berkuah)	(Suhu di daerah A relatif rendah, sehingga mereka memiliki makanan tradisional yang dapat menghangatkan tubuh)
2		
3		
Dst		

5. Jangan lupa untuk mempresentasikan di depan kelas



Lembar Aktivitas 3

Aktivitas Individu

Carilah salah satu bukti dari keragaman budaya di sekitar tempat tinggal kalian yang merupakan hasil dari akulturasi!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik



Gambar 4.2 Upacara Melasti

Sumber: *Sudut Pa'ndang Kusnadi/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0*

A. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat

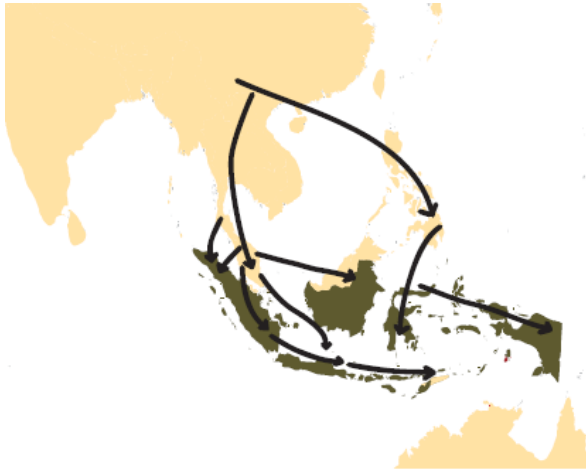
Pernahkah kalian melihat atau melakukan kegiatan terkait budaya di sekitar tempat tinggal kalian? Karakteristik dari suatu kelompok masyarakat tempat kalian tinggal dan berinteraksi adalah bagian dari budaya. Seperti halnya konsep masyarakat, pengertian budaya banyak digunakan dalam sosiologi dan ilmu sosial lainnya (khususnya antropologi). Budaya merupakan salah satu sifat paling khas dari pergaulan sosial manusia. Keragaman sosial budaya di masyarakat dapat terjadi saat berbagai jenis suku dan agama yang ada di suatu ruang bertemuan dan berinteraksi setiap harinya. Ruang tersebut adalah ruang yang ada pada masyarakat.

Beberapa elemen budaya, terutama keyakinan dan harapan, merupakan komponen dari semua hubungan sosial. Harapan dapat berupa harapan orang tentang satu sama lain atau dapat pula tentang dunia tempat mereka tinggal. Jadi, budaya mengacu pada cara hidup anggota individu atau kelompok dalam masyarakat, cara berpakaian, adat istiadat dalam upacara pernikahan, jenis mata pencarian, hingga tata upacara keagamaan.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi, kita harus bangga karena kekayaan budaya tersebut dapat hidup rukun dan berdampingan. Konsep keragaman budaya juga mencakup barang-barang yang dihasilkan oleh kelompok kebudayaan tersebut, seperti busur dan anak panah, alat bajak sawah, kitab hukum adat, dan rumah adat. Budaya dapat dianggap sebagai serangkaian rancangan untuk bertahan hidup, alat dari praktik, pengetahuan, dan simbol yang diperoleh melalui pembelajaran, bukan oleh naluri, yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat. Dapat disimpulkan, masyarakat merupakan sekumpulan individu yang saling berbagi serta berinteraksi dalam sebuah kebudayaan yang sama. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keragaman budaya yang akan dijabarkan dalam penjelasan berikut.

1. Pengaruh Faktor Geografis yang Memengaruhi Keragaman Budaya

Lingkungan fisik akan memengaruhi keragaman budaya. Manusia sebagai individu merupakan sebuah kesatuan antara raga, jiwa, dan perilaku. Di dalam diri seorang individu terdapat tiga unsur individu yaitu inteligensi, nafsu, dan semangat. Kombinasi dari unsur tersebut menghasilkan tingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter atau budayanya. Kesatuan dari kepribadian-kepribadian seseorang pada suatu daerah yang mempunyai pola yang sama dapat membentuk budaya daerah tersebut yang membedakan dengan tempat lain. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh faktor



Gambar 4.3 Proses masuknya nenek moyang bangsa Indonesia dari Yunan.

a. Pengaruh Isolasi Geografis terhadap Keragaman Budaya

Indonesia adalah negara kepulauan, secara fisik setiap pulau dipisahkan oleh lautan. Dulunya, leluhur bangsa Indonesia datang dari Yunan (Tiongkok bagian selatan), kemudian secara berkelompok mereka datang ke Nusantara, menyebar dan bermukim di pulau-pulau besar maupun kepulauan di seluruh penjuru Nusantara.

Laut merupakan isolasi alamiah di antara kelompok-kelompok tersebut, kemudian menyebabkan mereka tumbuh dan berkembang menjadi satu kesatuan suku bangsa. Keterbatasan teknologi di bidang nautika (perkapalan) menyebabkan mereka tidak dapat berpindah atau bertemu dari pulau yang satu ke pulau lain. Akibat dari hal tersebut, akhirnya kelompok mengembangkan kebudayaan masing-masing sesuai keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, sesuai kebutuhan mereka untuk bertahan hidup yang berbeda satu sama lain.



Gambar 4.4 Pulau Talisei dan Pulau Gangga, Sulawesi Utara. Laut merupakan isolasi alami karena manusia membutuhkan teknologi berupa kapal atau perahu untuk berpindah pulau.
Sumber: Mawani Muhammad / Wikimedia Commons / CC BY-SA 4.0 (2018)

Perbedaan antarkebudayaan suatu daerah dapat berdampak positif dan negatif. Keberagaman berbagai kebudayaan di Indonesia jika tidak dikelola dengan baik justru dapat berubah menjadi potensi konflik. Konflik yang mungkin terjadi di Indonesia adalah konflik antarkebudayaan, di mana terdapat pihak yang merasa kebudayaannya paling baik dibandingkan dengan kebudayaan lain. Hal tersebut dikenal dengan istilah Etnosentrisme. Konflik tersebut jika dibiarkan berlangsung dapat mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia.

b. Pengaruh Iklim terhadap Keragaman Budaya

Indonesia diwarnai oleh iklim mikro (kecil) yang amat beragam. Dalam sebuah ruang wilayah yang sempit, perbedaan ketinggian tempat dapat menghasilkan perbedaan suhu yang signifikan. Perbedaan antara satu wilayah dengan wilayah lain inilah menyebabkan perbedaan pola perilaku yang berbeda, mulai dari bahasa hingga ke sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi.

Contoh nyata dari keragaman regional dapat dilihat pada masyarakat pesisir pantai utara Jawa, dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah pegunungan di pulau yang sama, yaitu Pulau Jawa. Di mana masyarakat pesisir tinggal pada daerah dengan suhu yang sedikit lebih tinggi, akan berbeda budayanya dengan mereka yang tinggal di lereng gunung dengan suhu rendah. Begitu pula masyarakat pesisir utara Pulau Sumatra, pakaian adatnya akan berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di lereng Pegunungan Bukit Barisan.

Indonesia bagian barat memang didominasi oleh bioma hutan hujan tropis, tetapi tahukah kalian jika pulau Jawa secara mikro iklim dapat dibagi menjadi dua region. Region Jawa bagian barat masih merupakan bioma hutan hujan tropis, sedangkan Jawa bagian timur sudah dipengaruhi oleh bioma hutan musim tropis atau hutan gugur tropis, zona ini memanjang sampai ke Pulau Bali. Nusa Tenggara Barat (NTB) berbatasan dengan Selat Bali, tetapi kondisi yang ada di NTB sudah dapat dikategorikan sebagai sabana. Berbeda pula di Nusa Tenggara Timur (NTT) di mana kategori bioma yang tepat untuk menggambarkan kondisi iklim di NTT adalah stepa tropis.

Suhu yang dingin akan selaras dengan pakaian tradisional berlengan panjang. Masyarakat pesisir memiliki upacara adat sedekah laut yang merupakan wujud terima kasih atas tangkapan ikan yang mereka peroleh selama satu tahun. Perbedaan suhu membuat sistem pertanian di dataran rendah dan dataran tinggi tidak sama. Bermukim di pedalaman hutan juga akan menimbulkan perbedaan yang mencolok pada bentuk rumah adat. Jenis makanan tradisional juga tidak terlepas dari kondisi iklim setempat.



Gambar 4.5 Gambar di atas menunjukkan perbandingan antara pakaian adat suku Dayak Iban di pedalaman hutan di Kalimantan yang cenderung bersuhu tinggi dan pakaian adat suku Bugis di pesisir Sulawesi yang suhunya cenderung dingin.

Sumber: John Raga/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 2.0 (2018); Sumber: Rowdy Rustam/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2018)

Kearifan lokal yang berkembang di Nusantara akibat kondisi iklim juga terlihat pada Masyarakat Adat Baduy. Rumah warga di Desa Kanekeshanya boleh menghadap ke utara dan selatan, ini tujuannya supaya sinar matahari dapat masuk melalui jendela rumah. Kelembaban udara di lereng pegunungan cenderung lembab, sehingga apabila ventilasi tidak bekerja dengan baik maka sirkulasi udara tidak akan baik. Adaptasi bentuk rumah tradisional juga dimiliki oleh berbagai kebudayaan di Indonesia yang disesuaikan dengan latar belakang kearifan lokal dan kondisi sekitar, seperti bentuk Joglo, Rumah Panggung, Honai, dan masih banyak lainnya.

c. Pengaruh Letak Geografis terhadap Keragaman Budaya

Indonesia secara geografis terletak di persilangan antara Benua Asia dan Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisi strategis inilah yang menyebabkan Indonesia banyak dilalui bangsa asing yang melintasi Selat Malaka sebagai penghubung antara belahan bumi bagian barat dan timur pada saat itu. Banyaknya bangsa asing yang



Gambar 4.6 Gedung Sate, Bandung.
Bangunan hasil akulturasi dengan
arsitektur budaya Belanda.

Sumber: Masaba/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0



Gambar 4.7 Masjid Cheng-Ho, Surabaya.
Bangunan hasil akulturasi dengan
arsitektur budaya Tionghoa.

Sumber: JY052N98en/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0

Berdasarkan latar belakang sejarahnya, budaya Indonesia dipengaruhi oleh ragam kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, Tionghoa, dan Eropa. Interaksi antara warga asing dan penduduk asli pada masa lalu memberikan pengaruh besar terhadap kebudayaan. Akulturasi berupa percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan asli Indonesia dengan tidak menghilangkan unsur kebudayaan asli membuat kebudayaan Indonesia semakin beragam. Akibat dari akulturasi tersebut menimbulkan terbentuknya ras, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSA, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan fisik wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarganya dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

Iklim: Kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah dan cakupan wilayah yang luas.

iklim mikro : Kondisi iklim pada suatu wilayah yang sangat terbatas/sempit

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.

- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK

- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksiidentitas-diaspora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keuangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Junal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya. Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: Kita Menulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid I*. Bandung: Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.

Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.

Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.

Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Jenis Keragaman Budaya
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Capaian Pembelajaran 4	: Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.
Alokasi Waktu	: 4 JP (2Pertemuan Ke 50-51)

B. KOMPETENSI AWAL
Mengidentifikasi jenis keragaman budaya
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis
D. SARAN DAN PRASARANA
Media, Sumber Belajar, dan Alat - Video tentang salah satu unsur kebudayaan yakni bahasa, pada video yang berjudul “Bagaimana Bahasa Bisa Terbentuk?”. - Slide Gambar tentang permasalahan kehidupan Sosial Budaya - Artikel terkait salah satu unsur budaya di Indonesia yakni pemulasaraan jenazah di Toraja. - Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. - Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.
E. TARGET PESERTA DIDIK
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan <i>jigsaw learning</i>, dan <i>Problem based learning</i>.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran : Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Pemahaman pada peserta didik bahwa jenis keragaman budaya dipengaruhi oleh berbagai faktor geografis.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
- Bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia? - Mengapa muncul istilah budaya universal?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan - Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa. - Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. - Apersepsi : peserta didik melihat tayangan video tentang jenis keragaman budaya. - Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab.

Guru menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan video yang ditampilkan dengan kegiatan belajar.



Contoh Video yang berjudul: Bagaimana
Bahasa Bisa Terbentuk? melalui link
<https://youtu.be/SrYrjw1xVg>

5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4.
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 50 dan 51 tentang jenis keragaman budaya.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #4 untuk mengidentifikasi jenis keragaman budaya. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada peserta didik bahwa jenis keragaman budaya dipengaruhi oleh berbagai faktor geografis. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan tanya jawab dengan Peserta didik tentang hasil Identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil Identifikasi dengan orientasi pembelajaran jenis keragaman budaya

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah Peserta didik mengidentifikasi fenomena terkait jenis keragaman budaya, selanjutnya guru mendorong Peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia? Mengapa muncul istilah budaya universal? Identifikasi tujuh kebudayaan universal! Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #5 atau tabel-tabel warisan budaya di Indonesia untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait jenis keragaman budaya dari buku atau internet.
2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar

Contoh tautan artikel:

<https://nationalgeographic.grid.id/read/131834324/manene-toraja-ritual-mayat-ratusan-tahun-berganti-pakaian>.

Contoh video yang berjudul: “Apa Jadinya kalau cuma Ada Satu Suku di Indonesia?” dapat disaksikan melalui tautan <https://youtu.be/cjD2TjHOxg4>

3. Untuk memperoleh informasi lebih luas Peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi jumlah suku dan jenis keragaman budaya di Indonesia. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
4. Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Project based learning* (Diskusi kelompok), *jigsaw learning*, dan *Problem based learning*. Contoh : *Jigsaw learning*
 - a. Guru membagi kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 peserta didik untuk melengkapi tabel warisan budaya di Indonesia.
 - b. Tiap anggota kelompok mengerjakan sub topik yang berbeda, sesuai dengan apa yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik
 - c. Masing-masing kelompok mendiskusikan dan membaca sub topik dan menetapkan anggota kelompoknya untuk tergabung sebagai kelompok ahli.

- d. Semua anggota ahli berkumpul menjadi satu dan menggabungkan seluruh sub topik yang sudah dibagi sebelumnya.
 - e. Kelompok tersebut mendiskusikan topik yang telah dibagi dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
 - f. Materi yang telah dipahami oleh kelompok ahli kemudian disebar dan dijelaskan ke anggota masing-masing kelompok
 - g. Hasil diskusi tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh
 6. Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
2. Peserta didik secara berkelompok poster berdasarkan tabel yang telah disusun. Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #5 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, Peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi
2. Guru memfasilitasi Peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang faktor yang memengaruhi keragaman budaya Indonesia adalah ...

Pengetahuan

- Bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia?
- Mengapa muncul istilah budaya universal?
- Identifikasi tujuh kebudayaan universal?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil melengkapi tabel warisan budaya di Indonesia?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang permasalahan kehidupan Sosial Budaya.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Jenis keragaman budaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Keragaman tersebut dapat dijumpai pada masyarakat yang bermukim di dataran tinggi dan masyarakat yang bermukim di dataran rendah. Jumlah penduduk dan luas wilayah akan

memengaruhi keberagaman. Masyarakat dengan jumlah yang sedikit cenderung memiliki budaya yang seragam, tetapi masyarakat yang jumlahnya besar akan memiliki banyak sub atau bagian keragaman budaya. Misalnya di Pulau Sumatra, bahasa Batak terbagi menjadi beberapa rumpun.

Proses lain seperti kolonialisme, perang, dan globalisasi telah menyebabkan populasi asing menetap di daerah baru dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Akibatnya terbentuk komunitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa budaya. Dari setiap keragaman budaya yang terus berinteraksi tersebut, kemudian lahir kebudayaan baru.

- Mengapa bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam budaya?
- Apa saja akibat yang ditimbulkan dengan adanya keberagaman masyarakat Indonesia?
- Apa yang akan terjadi jika kita tidak menghargai keragaman yang ada?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang dituliskan dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

dst				
-----	--	--	--	--

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu temanketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagaipanitia perayaankeagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial**Nama Sekolah:** SMP**Kelas/Semester :** VII/II**Tahun Pelajaran:** 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan didepan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada walikelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara disekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap**Nama Sekolah:** SMP**Kelas/Semester :** VII/II**Tahun Pelajaran:** 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Kepedulian	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual

4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial
---	----------	------	--	-----------	--------

b. Penilaian Diri (Self Assessment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:

Nama penilai:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan contoh lembar penilaian antar teman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan

		pesertadidik selama proses pembelajaran.
--	--	--

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan testertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi jenis keragaman budaya	Jeniskeragaman budaya	Pesertadidik diharapkan mampumengidentifikasi jenis keragaman budaya.	Tes Tertulis	3

Butir soal:

1. Bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia?
2. Mengapa kebudayaan disebut universal?
3. Identifikasi tujuh kebudayaan universal?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Pengaruh letak geografis terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia adalah budaya-budaya Indonesia akan banyak menerima pengaruh kebudayaan asing, dan terkadang kebudayaan asing tersebut tidak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku di Indonesia	1
2	Maksud dari kebudayaan bersifat universal adalah kebudayaan bersifat menyeluruh dan ada dalam seluruh kehidupan manusia. Universal juga bisa dimaknai bahwa unsur kebudayaan bisa ditemui di seluruh bangsa dan penjuru dunia.	1
3.	Kluckhohn membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal. 7 unsur kebudayaan tersebut adalah bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian.	2
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia?
- Mengapa muncul istilah budaya universal?
- Identifikasi tujuh kebudayaan universal?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Jenis keragaman budaya	0-2
2	Bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia	0-3
3	Identifikasi tujuh kebudayaan universal	0-3
4	Menjelaskan manfaat jenis keragaman budaya	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan

indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kerja dengan tepat. 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja.

		Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar Jenis keragaman budaya. 3. Mencantumkan Jenis keragaman budayapadagambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakanobjek yang di gambar pada Jenis keragaman budaya.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
----	------------------	--------	-----------	------------------

1	Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.	Penilaian Proyek
---	--	---------------------------------------	---	------------------

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan jenis keragaman budaya menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan jenis keragaman budaya.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan jenis keragaman budaya yang telah dipilih!
4. Tuliskan jenis keragaman budaya konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			
Catatan: Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.					

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan jenis keragaman budaya	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan jenis keragaman budaya dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam

		menginterpretasikan tujuan jenis keragaman budaya yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan jenis keragaman budaya yang dipilih.
--	--	---

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remedi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajarannya yakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara dengan ketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancara dapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakan meliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul salah satu unsur budaya di Indonesia yakni pemulasaraan jenazah di Toraja. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :
Kelas :
Petunjuk!

Lembar Aktivitas 4

Aktivitas Individu

Selidiki pernyataan di bawah ini merupakan mitos ataukah fakta:

Orang Batak cenderung berbicara dalam nada tinggi dan setengah berteriak. Hal ini terjadi akibat mayoritas masyarakat yang tinggal di dataran tinggi dengan rumah yang jaraknya saling berjauhan. Kebiasaan tersebut terbawa hingga saat ini, walaupun jarak rumah sudah semakin berdekatan.



Lembar Aktivitas 5

Aktivitas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-6 peserta didik
2. Bukalah <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/>
3. Jawablah pertanyaan berikut
 - a. Menurut kalian, adakah jenis warisan budaya di sekitar tempat tinggal kalian yang belum tercatat? Jika ada, sebutkan!
 - b. Carilah jenis-jenis warisan budaya tak benda yang ada disekitar wilayah kalian, kemudian lengkapi tabel pada lembar kerja berikut

Lembar Kerja Peserta didik

Lokasi:

Nama Anggota kelompok: (jika memungkinkan)

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Nama Wilayah tempat tinggal:

Seni pertunjukan	Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenal alam dan semesta	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan	Tradisi dan Ekspresi Lisan	Keterampilan dan Kemahiran Kerajinan Tradisional

Setelah selesai, buatlah poster kemudian serahkan kepada Ibu/Bapak guru untuk dinilai!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

2. Jenis Keragaman Budaya

Jenis keragaman budaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Keragaman tersebut dapat dijumpai pada masyarakat yang bermukim di dataran tinggi dan masyarakat yang bermukim di dataran rendah. Jumlah penduduk dan luas wilayah akan memengaruhi keberagaman. Masyarakat dengan jumlah yang sedikit cenderung memiliki budaya yang seragam, tetapi masyarakat yang jumlahnya besar akan memiliki banyak sub atau bagian keragaman budaya. Misalnya di Pulau Sumatra, bahasa Batak terbagi menjadi beberapa rumpun.

Proses lain seperti kolonialisme, perang, dan globalisasi telah menyebabkan populasi asing menetap di daerah baru dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Akibatnya terbentuk komunitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa budaya. Dari setiap keragaman budaya yang terus berinteraksi tersebut, kemudian lahir kebudayaan baru.

Dalam sebuah kebudayaan terdapat unsur-unsur budaya universal. Kluckhohn, dalam karyanya *Universal Categories of Culture*, membagi sistem budaya universal tersebut ke dalam tujuh unsur kebudayaan. Istilah budaya universal menurut Koentjaraningrat mengacu pada unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal sehingga dapat ditemukan pada berbagai kebudayaan bangsa-bangsa. Tujuh unsur kebudayaan universal tersebut adalah:

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Sistem organisasi kemasyarakatan
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi
- f. Sistem religi
- g. Kesenian

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia tersusun atas beragam kebudayaan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, keseluruhan suku bangsa yang terdapat di Indonesia mencapai 714 suku bangsa. Keberagaman budaya atau pluralitas ini dibangun karena adanya berbagai kebudayaan lokal. Terdapat 6.000 bahasa etnik di dunia dan 1.200 bahasa etnik/daerah tersebut dapat ditemukan di Indonesia. Dari 1.200 bahasa tersebut, 33% merupakan bahasa Papua dan sisanya terbagi menjadi bahasa Austronesia yang tersebar di ribuan pulau di Indonesia.

Keragaman budaya merupakan kekayaan bangsa yang perlu kita lestarikan. Tidak hanya untuk kegiatan pariwisata, tetapi pelestarian budaya juga perlu dilakukan untuk kepentingan generasi penerus bangsa agar tidak kehilangan jati diri kebudayaannya. Pelestarian budaya daerah perlu dilakukan karena setiap budaya daerah adalah bagian dari buday nasional, kebudayaan nasional Indonesia turut menjadi bagian dari kebudayaan global.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSA, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan fisik wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

universal : Umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia) atau bersifat (melingkupi) seluruh dunia.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v4i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksiidentitas-diaspora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keuangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Junal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya. Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: Kita Menulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhammad Wakhid. 2018. "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid I*. Bandung: Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Muli Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.

- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas:OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. “Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)”. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Woroseyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
- <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
- <https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>
- <https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
- <https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	
Instansi	:	SMP
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	:	D / VII
Tema 04	:	Pemberdayaan Masyarakat
Materi	:	Sejarah Lokal
Elemen	:	a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran

- Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.
- Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda
- Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Elemen keterampilan proses

- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.

4 JP (2 Pertemuan Ke 52-53)

Capaian Pembelajaran 4 :

Alokasi Waktu :
B. KOMPETENSI AWAL
Mengidentifikasi salah satu sejarah lokal, peran dan sifat tokoh yang ada, serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut.
C. PROFILPELAJAR PANCASILA
Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis
D. SARANADAN PRASARANA
Media, Sumber Belajar, dan Alat - Video tentang tokoh sejarah lokal di Indonesia - Slide Gambar tentang sejarah lokal - Artikel terkait sejarah Papua dari Tidore. - Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. - Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.
E. TARGET PESERTA DIDIK
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan <i>Contextual Learning, Assignment, Group Investigation, Problem Solving, Eksperimen, Discovery Inkuiri</i>.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran : Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Pemahaman pada Peserta didik tokoh sejarah merupakan pemengaruh (influencer) bagilingkungan sekitarnya pada masanya, dalam menghadapi permasalahan sosial budaya di masing masing daerah
C. PERTANYAAN PEMANTIK
Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku? Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia.
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan - Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa. - Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang salah satu tokoh dalam Sejarah Lokal bangsa Indonesia.
4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab.
Guru menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan video yang ditampilkan dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait sejarah lokal salah seorang pemengaruh (*Influencer*) pada masanya dalam menghadapi kondisi sosial budaya yang ada pada saat itu, yang dapat menjadi acuan permasalahan sosial budaya yang ada saat ini. Video dengan Judul: Sultan Nuku Amiruddin melalui tautan <https://youtu.be/5LUQvOGLiGk>.
5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 52 dan 53 tentang sejarah lokal.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #6 untuk mengidentifikasi salah satu sejarah lokal, peran dan sifat tokoh yang ada, serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada Peserta didik tokoh sejarah merupakan pemengaruh (*influencer*) bagilingkungan sekitarnya pada masanya, dalam menghadapi permasalahan sosial budaya di masing masing daerah. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru membuka sesi tanya jawab dengan Peserta didik tentang hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran sejarah lokal.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah Peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait sejarah lokal di Indonesia, selanjutnya guru mendorong Peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku? Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait sejarah lokal dari buku atau internet.
2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar.



Contoh tautan <http://maritimnews.com/2017/12/menggali-sejarah-papua-dari-tidore/>.

3. Untuk memperoleh informasi lebih luas Peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi terkait sejarah lokal di Indonesia. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
4. Peserta didik mengolah informasi secara individu di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Contextual Learning*, *Assignment*, *Group Investigation*, *Problem Solving*, *Eksperimen*, *Discovery Inkuiri*
Contoh : *Discovery Inkuiri*

- a. Peserta didik diminta untuk mempelajari permasalahan atau topik yang didiskusikan, mempertimbangkan kepentingan masalah, dan membuat rumusan masalah.
 - b. Hipotesis dikaji oleh peserta didik dengan menggolongkan dan menguji data yang telah diperoleh, membuat rumusan yang logis, dan merumuskan hipotesis.
 - c. Peserta didik lebih aktif dalam memahami, mencari dan menemukan jawaban dari masalah terkait.
 - d. Peserta didik menganalisa pengetahuan yang diperolehnya kemudian ditransfer kepada teman sekelasnya.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
 6. Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik.
 7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan Mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk esai/poster/blog/cerita bergambar karya lainnya.
2. Peserta didik secara mandiri membuat relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku, serta menghubungkan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia sesuai pertanyaan yang tertera pada Lembar Aktivitas #7.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, Peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
2. Guru memfasilitasi Peserta didik menemukan simpulan pembelajaran
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi Peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang sejarah lokal adalah

Pengetahuan

- Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku?
- Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil mengambil nilai-nilai dari sejarah lokal para tokoh di Indonesia?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang permasalahan kehidupan Sosial Budaya.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Sejarah yang kalian telah pelajari di tema sebelumnya merupakan sejarah nasional Indonesia. Apakah kalian tahu bahwa terdapat sejarah di tingkat lokal? Apakah kalian tahu sejarah mengenai Sultan Nuku, Ratu Kalinyamat, Laksamana Malahayati dan Syarif Abdurrahman? Bagaimana jasa dari tokoh-tokoh tersebut bagi Bangsa Indonesia? Beliau semua adalah sosok yang hidup di dalam sejarah di tingkat lokal. Mereka semua memperjuangkan tanah airnya dari serangan bangsa asing di mana ketika itu sedang gencar menguasai Nusantara.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang dituliskan dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				

2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Ketaqwaan

4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama
---	----------	------	---	--------------------

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam menilai sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga di lapangan di sekolah.	Kepedulian	Spiritual

3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat

digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	Tes Tertulis	2

Butir soal:

1. Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku?
2. Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia ?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Sultan Nuku, Sultan Nuku pernah mengangkat bala tentara laut asal Biak yang dipimpin oleh Gurabesi. Dan Gurabesi diberikan tempat di daerah Raja Ampat.	2
2	hubungan relasi antara Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku adalah Sultan Nuku, Sultan Nuku pernah mengangkat bala tentara laut asal Biak yang dipimpin oleh Gurabesi. Dan Gurabesi diberikan tempat di daerah Raja Ampat. Sultan Tidore dianggap sebagai bapak oleh orang-orang Papua. dan hubungan antara kondisi persatuan Papua yaitu pada saat itu, Presiden Soekarno membentuk sebuah Provinsi Irian Barat yang beribukota di Soasiu, Tidore, dengan Sultan Tidore saat itu, Zainal Abidin Syah, didaulat sebagai Gubernur pertama Irian Barat (Papua)	2
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku?
- Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia ?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Sejarah lokal	0-2
2	Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku	0-3
3	Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia	0-3
4	Menjelaskan manfaat Sejarah lokal	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kejadian tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat.

		2 = Melakukan dua langkah kerja dengante pat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengante pat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar sejarah lokal. 3. Mencantumkan sejarah lokal pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada sejarah lokal.	
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan sejarah lokal menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan sejarah lokal.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan sejarah lokal yang telah dipilih!
4. Tuliskan sejarah lokal konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan

2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan sejarah lokal	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan sejarah lokal dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan sejarah lokal yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan sejarah lokal yang dipilih.
---	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remedi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajarannya yakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara dengan ketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancara dapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakan meliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul sejarah Papua dari Tidore. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lembar Aktivitas 6

Aktivitas Individu

1. Kajiilah salah satu sejarah lokal di bawah ini.
2. Jelaskan peran dan sifat-sifat tokoh yang ada dalam sejarah lokal di bawah.
3. Selain itu coba kalian telaah untuk mendapatkan nilai-nilai yang kalian dapatkan setelah membaca sejarah lokal tersebut.
4. Kerjakan dalam lembar kerja berikut, kemudian serahkan kepada Ibu/Bapak Guru untuk diperiksa



Lembar Aktivitas 7

Aktivitas Individu

Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku? Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

B. Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya

Keberagaman budaya di Indonesia telah dimulai pada saat yang sangat lama. Kondisi geografis Indonesia dengan keragaman kondisi fisik turut mewarnai keberagaman tersebut. Masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia selanjutnya memiliki tokoh panutan, yang setiap tindakannya dijadikan teladan. Tokoh tersebut saat ini setara dengan para *influencer* atau dalam KBBI dikenal sebagai pemengaruh di sosial media. Tokoh tersebut secara kesepakatan pendukungnya dijadikan sebagai simbol, juga pengaruhnya dapat memengaruhi keragaman budaya yang berangkat dari isu atau permasalahan yang memicu perlawanan yang dilakukannya. Keteladanan dari perlawanan para tokoh ini ada beberapa yang masih berhubungan atau *relatable* dengan permasalahan sosial budaya di kehidupan zaman milenial saat ini.

1. Sejarah Lokal

Sejarah yang kalian telah pelajari di tema sebelumnya merupakan sejarah nasional Indonesia. Apakah kalian tahu bahwa terdapat sejarah di tingkat lokal? Apakah kalian tahu sejarah mengenai Sultan Nuku, Ratu Kalinyamat, Laksamana Malahayati dan Syarif Abdurrahman? Bagaimana jasa dari tokoh-tokoh tersebut bagi Bangsa Indonesia? Beliau semua adalah sosok yang hidup di dalam sejarah di tingkat lokal. Mereka semua memperjuangkan tanah airnya dari serangan bangsa asing di mana ketika itu sedang gencar menguasai Nusantara.

a. Sultan Nuku: Pembawa Persatuan Multikultur Maluku dan Papua

Pada tahun 1780 seluruh daerah Maluku dan melibatkan Papua mengalami pergolakan dalam pergantian takhta di Kerajaan Tidore. Tokoh yang mempunyai peran sentral adalah Nuku bersama Kamaluddin, adiknya. Setelah Sultan Gaizira meninggal pada April 1780, Belanda mempunyai gagasan untuk menjadikan Tidore sebagai salah satu wilayah

kekuasaannya. Pata Alam kemudian diangkat oleh Belanda sebagai Sultan Tidore. Namun hati rakyat, Kamaluddin dan Nuku yang paling terkemuka.

Belanda menjadikan Tidore sebagai vasal dan mengangkat Pata Alam sebagai pemimin dengan tugas menjaga keamanan di wilayahnya pada 17 Juli 1870. Namun, sebagian dari wilayahnya tidak mengakui dan memilih Nuku sebagai Sultan. Di tahun yang sama, timbul pergolakan sebagai protes dalam bentuk perampasan dan pembakaran. Berikutnya Belanda melakukan serangan ke daerah yang mengakui Nuku menjadi Sultan. Pangeran Kamaludin ditangkap. Namun, Pangeran Nuku yang memiliki relasi dengan Papua dan Inggris berhasil melarikan diri ke daerah Papua.

Kedudukan Nuku semakin kuat setelah diangkat sebagai sultan oleh bangsa Papua. Nuku mempunyai basis yang kuat dan menyerang Seram untuk merebut daerah tersebut dari Ternate. Pada 1783, Pata Alam meluncurkan sebuah strategi dalam rangka memperoleh loyalitas dari raja-raja di Papua, tetapi berujung gagal. Utusan tersebut justru berbalik arah dengan memihak Nuku. Papua dan Nuku bersatu untuk bersama-sama melawan Belanda.

Dengan tambahan kekuatan tersebut, Nuku semakin kuat dan mulai menyerang Ternate dan Tidore. Tidak ada perlawanan sehingga rakyat Tidore kacau balau. Belanda lalu menangkap Pata Alam karena curiga ia bersekongkol dengan Nuku. Rakyat Tidore pun dihukum dengan kejam. Peristiwa yang dikenal sebagai Revolusi Tidore tersebut pada tahun 1783. Lalu Belanda mengangkat Pangeran Kamaluddin sebagai pengganti Pata Alam. Sementara itu, Nuku memperkuat dukungan dengan menjalin komunikasi kepada para raja di Tidore, Maba, Weda, dan Patani. Nuku juga berkomunikasi dengan Inggris di Bengkulu dan mencari bantuan ke Banjarmasin serta Mangindanau. Pengaruh Nuku mendesak Belanda untuk mengakui dirinya sebagai Sultan Seram.

Pasang surut mewarnai perjuangan Nuku, ia harus berpindah-pindah tempat. Namun, Ternate dan Tidore selalu gagal menundukan Nuku. Pengaruh Nuku mulai merosot pada pertengahan 1790 ketika banyak wilayah justru bersumpah setia kepada Belanda dan Ternate.



Gambar 4.8 Lukisan masjid di Waru, Seram, markas Sultan Nuku saat perjuangan melawan Belanda

Sumber: Public Domain/Louis Le Breton/Altef pittoreque/Wikimedia Commons (1846)

Tahun 1794 M merupakan tahun keuntungan bagi Nuku karena mendapatkan dukungan dari Inggris. Banyak rakyat Tidore memihaknya. Jamaludin, ayahanda Sultan Nuku, yang kembali dari pengasingan di Sailanturut menggabungkan diri. Angkatan laut Nuku muncul di Tidore pada 12 April 1799 yang terdiri dari 79 kapal angkatan laut Nuku dan sebuah kapal Inggris. Sebagian besar pembesar kerajaan menyerah. Sultan Kamaluddin melarikan diri ke Ternate. Nuku yang menduduki Tidore menggempur berkali-kali Ternate.

Akhirnya, Ternate diserahkan oleh Belanda pada 21 Januari 1781. Nuku pun memperoleh pengakuan resmi dan diangkat sebagai Sultan Tidore setelah melalui perjuangan panjang dan penuh kegigihan. Nuku memerintah sampai 14 November 1805 dan meninggal sebagai Sultan Kerajaan Tidore.

Sultan Nuku dalam pertempurannya selalu menang melawan Belanda. Tekadnya kuat untuk mengusir penjajah yang mengganggu rakyat Maluku dan Papua. Sultan Nuku bersatu dengan para raja di Papua untuk melawan penjajah. Mereka dengan gigih menghimpun kekuatan dan menyerang Belanda. Sukses besar ini merupakan perjuangan tanpa lelah dari Nukudan para raja di Papua yang tidak mau dijajah Belanda. Pada akhirnya Sultan Nuku dapat mengamankan dan membawa suasana damai dan tenang di wilayah Maluku dan Papua dari penjajahan bangsa asing.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan di wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

Sejarah lokal : suatu kajian **sejarah** yang berisi tentang penceritaan kejadian-kejadian yang bersifat **lokal**. **Sejarah lokal** lebih bernuansa **lokal**.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11*

billion around 2100. Artikel.
<https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020

- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melaluipendampingan sosial dalam konse pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksun dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis BidangKeahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan MasyarakatAgrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam BidangEkonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung danMandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam BidangEkonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta:KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan danKehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksiidentitas-diapora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: BentangPustaka.

- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (PerspektifKeruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Junal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: KitaMenulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarahsampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta:Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *JurnalEkologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluiralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman:Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskinperkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis StrategiPenyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Moderndengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: JurnalBimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas:OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol PerempuanAceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah KerajaanAceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas NegeriMedan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Sejarah Lokal (II)
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.	

4 JP (2 Pertemuan Ke 54-55)

Capaian Pembelajaran 4 :

Alokasi Waktu :

B. KOMPETENSI AWAL

- Mengidentifikasi salah satu sejarah lokal, peran dan sifat tokoh yang ada, serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut.

C. PROFILPELAJAR PANCASILA

- Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis

D. SARANADAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Video tentang tokoh sejarah lokal di Indonesia
2. Slide Gambar tentang sejarah lokal
3. Artikel terkait sejarah Ratu Kalinyamat.
4. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
5. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *Contextual Learning(CTL)*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pemahaman pada Peserta didik tokoh sejarah merupakan pemengaruh (influencer) bagilingkungan sekitarnya pada masanya, dalam menghadapi permasalahan sosial budaya di masing masing daerah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana karakteristik daerah Pontianak yang dipilih sebagai tempat untuk membuka pemukiman baru oleh Syarif Abdurrahman?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang salah satu tokoh dalam Sejarah Lokal bangsa Indonesia.
4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab.

Guru menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan video yang ditampilkan dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait sejarah lokal salah seorang pemengaruh (Influencer) pada masanya dalam menghadapi kondisi sosial budaya pada jaman nya, yang dapat menjadi acuan permasalahan sosial budaya yang ada saat ini.



Video dengan Judul: Laksamana
Keumalahayati melalui tautan
<https://youtu.be/WGmjNwxVs28>

5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 54 dan 55 tentang sejarah lokal.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #8 untuk mengidentifikasi salah satu sejarah lokal, peran dan sifat tokoh yang ada, serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada Peserta didik tokoh sejarah merupakan pemengaruh (influencer) bagilingkungan sekitarnya pada masanya, dalam menghadapi permasalahan sosial budaya di masing masing daerah. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru membuka sesi tanya jawab dengan Peserta didik tentang hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi Pembelajaran Sejarah Lokal.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait sejarah lokal di Indonesia, selanjutnya guru mendorong Peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya Bagaimana karakteristik daerah Pontianak yang dipilih sebagai tempat untuk membuka pemukiman baru oleh Syarif Abdurrahman?

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait sejarah lokal dari buku atau internet.
2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan :
<https://jateng.idntimes.com/science/discovery/fariz-fardianto/menguak-kesaktian-itopo-wudoiratu-kalinyamatsaat-menuntut-balas-dendam>
3. Untuk memperoleh informasi lebih luas Peserta didik juga dapat melakukan browsing materi terkait sejarah lokal di Indonesia. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.

4. Peserta didik mengolah informasi secara individu di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Contextual Learning, Assignment, Group Investigation, Problem Solving, Eksperimen, Discovery Inkuiri*

Contoh : *Contextual Learning*

- a. Pada tahap penyajian bahan, guru menyelenggarakan pembelajaran bermakna.
 - b. Peserta didik diberikan bimbingan untuk mengaplikasikan pengetahuan.
 - c. Guru menyajikan pertanyaan yang menggunakan *high order thinking skill*.
 - d. Jika masih terdapat materi yang masih belum dikuasai oleh peserta didik, maka guru dapat melaksanakan sesi tanya jawab atau diskusi.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
 6. Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik.
 7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk esai/poster/blog/cerita bergambar karya lainnya.
2. Peserta didik secara mandiri mencari jawaban atas pertanyaan yang tertera pada Lembar Aktivitas #9.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, Peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi
2. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang sejarah lokal adalah

Pengetahuan

- Bagaimana karakteristik daerah Pontianak yang dipilih sebagai tempat untuk membuka pemukiman baru oleh Syarif Abdurrahman?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil mengambil nilai-nilai dari sejarah lokal para tokoh di Indonesia?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang permasalahan kehidupan Sosial Budaya.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Syarif Abdurrahman adalah putera dari Syarif Husain dan wanita Dayak yang lahir pada tahun 1742. Beliau merupakan cucu dari Syekh Abdurrachman. Sebagai anak muda berparas tampan, Abdurrahman menunjukkan ambisi dan bakatnya. Masa mudanya dihabiskan dengan berpetualang, mulaidari berdagang sampai ke Banjarmasin hingga merompak kapal asing. Beliau menjadi menantu sultan dengan menikahi Ratu Sirih Anom dari Banjarmasin. Namun, ambisinya yang tinggi menyebabkan ia dibenci dan terpaksa kembali ke Mempawah, Kalimantan Barat.

Pada akhir tahun 1771, Syarif Abdurrahman bersama beberapa pengikutnya berlayar di Sungai Kapuas hingga pertemuan dengan Sungai Landak. Di sana, ia membuka hutan dan membangun pemukiman baru yang kemudian berkembang menjadi pusat perdagangan. Konon, berdasar cerita setempat, wilayah tersebut banyak dihuni oleh makhluk halus. Namun, kesemuanya berhasil ditundukkan dan wilayah tersebut diberi nama Pontianak. Terbukti dengan nyata pemilihan tempat tersebut membawa keuntungan dengan banyaknya pedagang yang singgah dari Bugis, Melayu, Tiongkok, Sangau, Sukadana, Mempawah dan Sambas.

- Bagaimana karakteristik daerah Pontianak yang dipilih sebagai tempat untuk membuka pemukiman baru oleh Syarif Abdurrahman?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat

baik, sertaperkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contohlembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaiansikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikapspiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholatDzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu temanketika berdoa	Ketaqwaan

			sebelum kegiatan pembelajaran.	
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam menilai sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang	Ketaqwaan	Sosial

			gjalan di depansekolah		
2	19/07/22	Halwa	Mengajak temanberdoa sebelumolahragabad minton disekolah.	Kepeduliaan	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketikaberdoa sebelumkegiatanpe mbelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyira mtanaman yangmulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian antar teman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
--------	------------------	--------

Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	Tes Tertulis	2

Butir soal:

1. Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku?
2. Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Sultan Nuku, Sultan Nuku pernah mengangkat bala tentara laut asal Biak yang dipimpin oleh Gurabesi. Dan Gurabesi diberikan tempat di daerah Raja Ampat.	2
2	hubungan relasi antara Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku adalah Sultan Nuku, Sultan Nuku pernah mengangkat bala tentara laut asal Biak yang dipimpin oleh Gurabesi. Dan Gurabesi diberikan tempat di daerah Raja Ampat. Sultan Tidore dianggap sebagai bapak oleh orang-orang Papua. dan hubungan antara kondisi persatuan Papua yaitu pada saat itu, Presiden Soekarno membentuk sebuah Provinsi Irian Barat yang beribukota di Soasiu, Tidore, dengan	2

	Sultan Tidore saat itu, Zainal Abidin Syah, didaulat sebagai Gubernur pertama Irian Barat (Papua)	
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana karakteristik daerah Pontianak yang dipilih sebagai tempat untuk membuka pemukiman baru oleh Syarif Abdurrahman?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Sejarah lokal	0-2
2	Bagaimana relasi persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku	0-3
3	Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia	0-3
4	Menjelaskan manfaat Sejarah lokal	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan

2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kerjadengan tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengantepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengantepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengantepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar sejarah lokal. 3. Mencantumkan sejarah lokal padagambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakanobjek yang di gambar pada sejarah lokal.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan,alat dan bahan, prosedur, data pengamatan,pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi sejarah lokal	Sejarah lokal	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu sejarah lokal.	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan sejarah lokal menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan sejarah lokal.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan sejarah lokal yang telah dipilih!
4. Tuliskan sejarah lokal konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
----	------------	------------

1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambarposter secara tepat sesuaidengan salah satu tujuansejarah lokal	2 = menggambar dan mewarnai posterdengan baik dan interpretasi tujuansejarah lokaldalamposter tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salahdalam menginterpretasikan tujuansejarah lokalyangdipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dantidak tepat dalam menginterpretasikantujuan sejarah lokal yang dipilih.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remidi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancaradapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, PosPelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakanmeliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalambentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul sejarah Ratu Kalinyamat. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untukmembuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lembar Aktivitas 8

Aktivitas Individu

1. Bagaimana kekuatan maritim Jepara pada masa Ratu Kalinyamat berkuasa?
2. Bandingkan dengan kekuatan maritim Indonesia pada masa kini!



Lembar Aktivitas 9

Aktivitas Individu

- Bagaimana sebab-sebab dan akibat dari konflik Aceh dan Portugis?



Lembar Aktivitas 10

Aktivitas Individu

- Bagaimana karakteristik daerah Pontianak yang dipilih sebagai tempat untuk membuka pemukiman baru oleh Syarif Abdurrahman?

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

b. Ratu Kalinyamat



Gambar 4.9 Pelabuhan Jepara, sekitar 1650, di bawah pemerintahan Ratu Kalinyamat menjadi tempat penting dan strategis di pesisir utara Jawa.

Sumber: Public Domain/archive.org (1650)

Ratu Kalinyamat ialah putri ketiga dari Sultan Trenggana. Nama kecil Ratu Kalinyamat adalah Retna Kencana. Gelar Kalinyamat diberikan setelah ia menikah dengan Raden Toyib (Sultan Hadlirin) dan memperoleh sebuah tempat bernama Kalinyamat yang berada di antara Jepara dan Kudus. Kekacauan di pusat Kerajaan Demak timbul setelah wafatnya Sultan Trenggana dalam ekspedisi di Panarukan.

Arya Penangsang, anak dari Pangeran Sedaing Lepen, cemburu atas pengangkatan Sunan Prawata. Sunan Prawata pun dibunuh sebagai upaya balas dendam. Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat kemudian pergi ke Kudus dalam rangka memperjuangkan keadilan

kepada Sunan Kudus. Namun dalam perjalanan pulang, Sultan Hadlirindibunuh oleh para utusan Arya Penangsang.

Ratu Kalinyamat kemudian pergi bertapa ke Gunung Danaraja yang berada di sebelah utara Sungai Jepara. Ia meninggalkan keraton dan semua kemewahannya. Ratu berjanji akan memberikan seluruh harta dan kekuasaannya pada orang yang berhasil membunuh Arya Penangsang. Akhirnya, Arya Penangsang berhasil dikalahkan oleh Sultan Hadiwijaya dengan bantuan Ki Pemanahan, Ki Juru Martani, Ki Panjawi, dan Danang Sutawijaya.

Setelah kekalahan Arya Penangsang, Ratu Kalinyamat kemudian dikenal sebagai wanita penguasa di Jawa. Sejak pertengahan abad ke-16 (1549) Ratu Kalinyamat tampil sebagai salah satu tokoh penting yang berpengaruh dipantai utara Jawa. Kekuasaannya meliputi Pati, Juana, Jepara, dan Rembang. Di bawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat, Jepara kemudian berkembang pesat terutama pada bidang pelayaran dan perdagangan. Keberhasilan ini ditunjang oleh pelabuhan yang aman dan angkatan laut cukup banyak. Ratu Kalinyamat melakukan kerjasama dengan penguasa di daerah lain melalui Maluku, Cirebon, Tuban, Johor, dan Banten. Aspek sosial dan ekonomi tersebut berdampak kepada keadaan Jepara yang aman dan tentram.

Dalam hubungan dagang dan pelayaran, Ratu Kalinyamat menerapkan sistem *commenda* yang dikenal di Nusantara pada abad ke-16 M. Dalam sistem ini, para raja (penguasa) wilayah pesisir memiliki wakil-wakil yang berkedudukan di Malaka. Melalui perwakilannya ini, para raja tersebut melakukan penanaman modal pada kapal dalam negeri dan luar negeri yang akan berlayar untuk berdagang dengan wilayah lain.

Jepara berhasil melakukan ekspor beras (terbesar di Jawa), gula, kayu, kelapa, dan berbagai jenis palawija. Hal tersebut merupakan buktinya adanya peningkatan perekonomian di Jepara. Dengan armada laut yang kuat serta kekayaan yang luar biasa, banyak penguasa lain bekerja sama dengan Jepara.

Semenjak Malaka jatuh kepada Portugis, orang Jawa yang menetap di Malaka mendapatkan dampak. Mereka mendapatkan gangguan dari Portugis untuk berdagang rempah-rempah. Orang-orang Jawa yang merasa dirugikan meminta bantuan kepada Ratu Kalinyamat, yang terkenal dengan armada lautnya yang kuat, untuk melawan Portugis di Malaka. Sultan Johor juga ternyata mempunyai niat untuk mengadakan kerjasama dengan Ratu Kalinyamat. Dengan semangat yang tinggi, Ratu Kalinyamat menurunkan bantuan berupa 4.000 tentara dari Jepara dan 40 kapal sebagai upaya untuk merebut Malaka dari tangan Portugis.

Ratu Kalinyamat di sisi lain ingin menunjukkan kekuasaan dan kebesaran pemerintahannya. Utusan dari Aceh yang datang pada tahun 1573 juga meminta bantuan dari Ratu Kalinyamat untuk membantu menyerang Portugis. Sultan Alauddin Ri'ayat Syah (Raja Aceh saat itu) berupaya melakukan kerjasama dengan Ratu Kalinyamat. Saat itu, Raja Aceh ingin mempertahankan hegemoni Islam di Malaka sementara Ratu Kalinyamat ingin mempertahankan eksistensi Jepara sebagai kekuatan besar dipesisir utara Jawa. Ia pun mengirimkan 300 kapal dan 15.000 orang prajurit di bawah Ki Demang Laksamana. Kali ini usahanya juga menemui kegagalan karena pasukan Aceh Darussalam sudah dipukul mundur dan bantuan logistik Jepara berhasil dihadang Portugis. Di samping itu, Ratu Kalinyamat juga mengirimkan pasukan untuk membantu Kerajaan Hitu di Maluku pada tahun 1565. Berkat keberanian dan jiwa kepemimpinannya, Portugis menyebut Ratu Kalinyamat sebagai "*Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica de Kranige Dame*" yang artinya Ratu Jepara, seorang wanita kaya dan berkuasa, wanita pemberani.

c. Laksamana Malahayati

Kerajaan Aceh punya sosok laksamana wanita bernama Keumalahayati. Keberadaan Keumalahayati tidak hanya dikenal di Indonesia tetapi juga di literatur barat (seperti Belanda, Inggris, Portugis, dan Perancis). Beliau adalah laksamana wanita pertama di dunia modern.

Konflik antara Aceh dan Portugis sudah terus berlanjut hingga akhirseperempat abad ke-17 dari abad ke-16. Pada konflik antara Aceh danPortugis muncul tokoh-tokoh yang mempunyai peran penting untukmempertahankan eksistensi dari Kerajaan Aceh. Di antaranya yang palingheroik ialah Keumalahayati. Keumalahayati oleh warga setempat (orangAceh) dikenal dengan Malahayati atau Hayati.

Jika ditarik garis silsilah, Keumalahayati masih merupakan keturunan dari kalangan sultan-sultan Aceh terdahulu. Ayahnya seorang laksamanayang bernama Mahmud Syah. Kakeknya bernama Muhammad Said Syah, seorang laksamana yang juga merupakan putra Sultan Salahuddin Syahyang memerintah tahun 1530-1539 M.

Keumalahayati merupakan wanita yang mempunyai pangkatlaksamana Kerajaan Aceh. Beliau memimpin armada laut Kerajaan Acehpada masa Sultan Alaidin Riayatsyah Al Mukminul (1589-1604). Sebelummenjabat sebagai laksamana, Keumalahayati memimpin pasukan wanita. Pasukan ini terdiri dari wanita yang suaminya gugur di medan perang saatpeperangan antara Aceh dan Portugis.

Pembentukan pasukan tersebut merupakan gagasan darinya agarpara wanita yang suaminya gugur di medan perang dapat menuntut balas. Permohonan tersebut disetujui oleh Sultan Aceh. Pasukan wanita yangdisebut Inong Bale ini mendapat pangkalan berupa benteng Kuta InongBale. Keumalahayati memimpin 2.000–3.500 lebih pasukan.

Keumalahayati menjabat sebagai laksamana yang mengatur sejumlahpasukan laut. Tugas lainnya adalah mengawasi kapal-kapal perang(*galley*) milik kerajaan Aceh dan pelabuhan-pelabuhan yang berada dibawah syahbandar. Semasa Laksamana Keumalahayati, kapal perang danpasukan gajah menjadi kekuatannya utama angkatan perang KerajaanAceh. Selain di pusat pemerintahan kerajaan, kapal-kapal perang tersebutjuga disimpan di daerah bawahan-bawahan.

Kekuatan Keumalahayati sebagai seorang laksamana diuji ketikaKerajaan Aceh mendapat interaksi dari Belanda. Kapal Belanda yang bernama de Leeuw dan Leeuwin pada tanggal 21 Juni 1599 berlabuh diibu kota Kerajaan Aceh. Cornelis de Houtman dan Frederick de Houtmanyang merupakan dua bersaudara masing-masing memimpin kedua kapal tersebut. Kapal Belanda tersebut disambut baik oleh KerajaanAceh. Kerajaan Aceh berharap mendapatkan kerjasama yang baik untukperdagangan lada.

Namun, rupanya kapal Belanda tersebut hendak mengacau di KerajaanAceh. Laksamana Keumalahayati menggagalkan upaya Belanda tersebut. Menurut cerita, Cornelis de Houtman tewas dibunuh oleh Keumalahayatidalam duel satu lawan satu di geladak kapal. Sedangkan Frederick deHoutman menjadi tahanan Kerajaan Aceh. Di samping sebagai laksamanayang cerdas, Keumalahayati juga memegang jabatan sebagai *troopcommander*. Jabatan lain yang dipegang adalah diplomat. Ia menjadidiplomat ulung dan bertanggung jawab atas kendali hubungan luar negeri.



Gambar 4.10
Bekas reruntuhan
dan pangkalan militer
armada Inong Balee
yang terletak di Desa
Lamreh, Aceh. Sumber:
Kemendikbud (2018)

Saat pembentukan pasukan armada Inong Bale, Keumalahayati pernahbersumpah di hadapan Sultan atas nama Tuhan. Ia akan berjuang melawanmusuh-musuh dari Kerajaan Aceh sampai titik darah penghabisan. Keumalahayati melaksanakan sumpah tersebut hingga akhirnya gugur di medan pertempuran yang dimenangkan oleh Aceh.

Darma Wangsa (Iskandar Muda), Keumalahayati, dan pasukannyaberhasil melawan Portugis dan mengusirnya dalam pertempuran di TelukKrueng Raya. Kuemalahayati gugur

dan dimakamkan di Lereng Bukit Kota Dalam, yaitu pada sebuah bukit terlarang di Desa Nelayan. Para penulis dari dunia Barat menjulukinya sebagai *The Guardian of Aceh Kingdom*, dan sosok Malahayati masuk ke dalam jajaran *7 Warlord Women in The World*, dan juga sebagai *Best Female Warrior at All Time*.

d. Syarif Abdurrahman

Syarif Abdurrahman adalah putera dari Syarif Husain dan wanita Dayak yang lahir pada tahun 1742. Beliau merupakan cucu dari Syekh Abdurrahman. Sebagai anak muda berparas tampan, Abdurrahman menunjukkan ambisi dan bakatnya. Masa mudanya dihabiskan dengan berpetualang, mulai dari berdagang sampai ke Banjarmasin hingga merompak kapal asing. Beliau menjadi menantu sultan dengan menikahi Ratu Sirih Anom dari Banjarmasin. Namun, ambisinya yang tinggi menyebabkan ia dibenci dan terpaksa kembali ke Mempawah, Kalimantan Barat.

Pada akhir tahun 1771, Syarif Abdurrahman bersama beberapa pengikutnya berlayar di Sungai Kapuas hingga pertemuan dengan Sungai Landak. Di sana, ia membuka hutan dan membangun pemukiman baru yang kemudian berkembang menjadi pusat perdagangan. Konon, berdasarkan cerita setempat, wilayah tersebut banyak dihuni oleh makhluk halus. Namun, kesemuanya berhasil ditundukkan dan wilayah tersebut diberi nama Pontianak. Terbukti dengan nyata pemilihan tempat tersebut membawa keuntungan dengan banyaknya pedagang yang singgah dari Bugis, Melayu, Tiongkok, Sangau, Sukadana, Mempawah dan Sambas.

Setelah berkedudukan kuat, Syarif Abdurrahman melakukan ekspansi ke Sangau yang merupakan vasal dari Kerajaan Banten. Raja Sangau berupaya memohon bantuan tetapi saat itu Banten sedang mengalami kemunduran. Banten pun menyerahkan daerah yang terdapat di Kalimantan itu kepada Belanda. Sadar akan kekuatan Belanda, Syarif Abdurrahman mengakui supremasi Belanda. Akhirnya, Belanda mempunyai hak atas monopoli hasil daerah Pontianak berupa emas, berlian, sarang burung, lada, karet, rotan, lilin, dan sagu.

Akibat ekspansi Belanda di Riau, sebagai raja muda, Raja Ali kemudian lari ke Mempawah. Raja Ali yang hadir sebagai musuh Belanda di Mempawah, dimanfaatkan oleh Syarif Abdurrahman untuk membersihkan penghalang bagi kemajuan perdagangan di Pontianak.

Perebutan kekuasaan di wilayah tersebut menjadi makin rumit akibat konflik yang terjadi antara Sambas dan Mempawah. Konflik tersebut dapat diredam atas bantuan dari Syarif Abdurrahman, tetapi pertentangan antara Panembahan Mempawah dan Abdurrahman menjadi meningkat. Abdurrahman bersiasat untuk meyakinkan Belanda bahwa Panembahan Mempawah adalah musuh besarnya. Faktor lain yang menjadi penyebab konflik tersebut adalah persaingan dan permusuhan antara Pontianak dan Sukadana. Rivalitas Pontianak dan Sukadana terjadi akibat hasil dari daerah hulu Sungai Kapuas ke Sukadana merugikan Pontianak. Saat Raja Ali mengungsi ke Sukadana dan pindah dari Mempawah, Abdurrahman pun menambah kekuatan dan meminta bantuan dari Belanda. Belanda bersedia membantu karena Sukadana tidak pernah mengakui kehadirannya di Kalimantan.



Gambar 4.11 Masjid Jami' Pontianak yang juga dikenal sebagai Masjid Sultan Syarif
Abdurrahman Sumber: The Bangawan/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2020)

Pasukan Belanda bersama dengan Syarif Kasim (putra dari Syarif Abdurrahman) menyerang Sukadana. Sultan Ahmad Kaharudin menyelamatkan diri bersama pengikutnya. Mempawah dan Matan pun menjadi target berikutnya. Persaingan dan pertentangan di Kalimantan Barat mengundang campur tangan Belanda. Belanda kesulitan untuk melakukan penaklukan dan hanya membutuhkan pengakuan atas kekuasaan. Kalimantan Barat berintegrasi akibat adanya jaringan komunikasi melalui perang, perdagangan, diplomasi, dan perkawinan di akhir abad ke-18.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSA, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterdapat perbedaan kondisi lingkungan di wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

Sejarah lokal : suatu kajian **sejarah** yang berisi tentang penceritaan kejadian-kejadian yang bersifat **lokal**. **Sejarah lokal** lebih bernuansa **lokal**.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melaluipendampingan sosial dalam konse pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksun dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK

- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksiidentitas-diapora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: Kita Menulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remaja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid I*. Bandung: Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.

Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.

Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.

Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-ak-hir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
	b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
	Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.

4 JP (2 Pertemuan Ke 56-57)

Capaian Pembelajaran 4 :

Alokasi Waktu :

B. KOMPETENSI AWAL

- Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosialbudaya.

C. PROFILPELAJAR PANCASILA

- Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis

D. SARANADAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Video tentang dampak kerusakan hutan akibat alih fungsi lahan.
2. Slide Gambar tentang Pemberdayaan Masyarakat.
3. Artikel terkait salah satu permasalahan Kehidupan Sosial Budaya yakni kesetaraan gender.
4. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
5. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *Contextual Learning(CTL)*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosialbudaya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pemahaman kepada Peserta didik bahwa alih fungsi lahan yang berupa hutan dapat menimbulkan permasalahan kehidupan sosial budaya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?

- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja? Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang salah satu permasalahan kehidupan sosial budaya.
4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. Guru dapat memilih kegiatan yang sesuai kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait upaya untuk mengatasi terjadinya permasalahan kehidupan sosial budaya.



Contoh video yang berjudul: Apa Jadinya Jika Tidak Ada Hutan di Dunia? #cegahkarhutla #byebyekarhutla melalui link https://youtu.be/1_gS8eWsWIQ

5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 56 dan 57 tentang permasalahan kehidupan sosial budaya.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #10 untuk mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada Peserta didik bahwa alih fungsi lahan yang berupa hutan dapat menimbulkan permasalahan kehidupan sosial budaya. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan Peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait permasalahan kehidupan sosial budaya, selanjutnya guru mendorong Peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya, mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya? Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara? bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia? Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian? Apa penyebab kenakalan remaja? Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #11 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait permasalahan kehidupan sosialbudaya dari buku atau internet.
2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internetatau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajarContoh tautan : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/inipentingnya-kesetaraangender-untuk-sebuah-negara/>
3. Untuk memperoleh informasi lebih luas Peserta didik juga dapatmelakukan browsing materi terkait permasalahan kehidupan sosialbudaya. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, danlaporan video.
4. Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawahbimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi,misalnya dengan *Project based learning* (Diskusi kelompok), *jigsawlearning*, dan *Problem based learning*.

Contoh : *Problem Based Learning*

- a. Guru memberikan orientasi masalah seperti yang tercantum padaaktivitas 12.
 - b. Guru mengorganisasikan pembagian kelompok (4-5 peserta didik)
 - c. Peserta didik dibawah bimbingan guru melakukan penyelidikankelompok, yakni mencari data jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di Indonesia dari berbagai sumber.
 - d. Peserta didik megembangkan data yang diperoleh denganmengidentiikasi kecenderungan atau trend kenaikan ataupenurunan dari tahun ke tahun.
 - e. Peserta didik menyajikan hasil karya kerja kelompok dalam sebuahbagan.
 - f. Peserta didik kemudian membuat analisis dan melakukanevaluasi yang merupakan bagian dari proses problem solvingatau pemecahan masalah, yang terdiri atas rasionalisasi logis darikecenderungan yang ada dalam sebuah kesimpulan singkat.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
 6. Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran pesertadidik.
 7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
2. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data. Guru dapatmenggunakan Lembar Aktivitas #12 untuk menemukan jawaban-jawabantersebut.

Peserta didik Melakukan Releksi diri dan aksi

1. Releksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui mediaberbasis internet, Peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahaninformasi
2. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat ataubertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkankompetensi peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan releksi pembelajaran berkaitan dengansikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggungjawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang permasalahan kehidupan sosial budaya ...

Pengetahuan

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?
- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja?
- Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial buydaa?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil membuat laporan permasalahan sosial budaya?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang Pemberdayaan Masyarakat.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Perlawanan yang dilakukan tokoh-tokoh nasionalis dalam melawankolonialisme di Indonesia dapat kita petik pelajarannya hingga saat ini. Sejak jaman dahulu, banyak sekali permasalahan sosial budaya yang muncul akibat masuknya bangsa asing ke Indonesia, sekaligus keuntungan beradadi posisi silang. Belanda tidak hanya mencari lada di Indonesia, tetapi mereka juga kemudian mengeksploitasi lahan perkebunan di Indonesia untuk ditanami komoditas perdagangan yang saat itu bernilai jual tinggi.

Akan selalu ada hubungan antara kehidupan sosial dalam peristiwasejarah masa lalu dan masa sekarang. Proses menelaah peristiwa masa laludapat menjadi pelajaran berharga bagi kehidupan saat ini, agar di masadepan kita dapat menyikapi permasalahan sosial secara lebih bijaksana.

Jumlah penduduk saat ini tidak sebanyak jumlah penduduk pada masakolonilaisme atau penjajahan. Banyak tenaga penduduk Indonesia yang dijadikan budak untuk perkebunan milik Belanda. Lahan-lahan perkebunan milik Belanda selanjutnya mulai dibuka pada abad ke 17, seiring dengan momentum tersebut berdirilah VOC atau perserikatan dagang Hindia Belanda di bumi Nusantara, sejak saat itulah babak baru eksploitasi lahan perkebunan di Indonesia dimulai.

Kesenjangan sosial adalah fenomena yang sudah ada sejak era kolonial hingga hari ini. Padahal kesenjangan dan kesadaran nasional merupakan salah satu pemicu munculnya proklamasi di Indonesia. Kesenjangan sosial di Indonesia muncul sebagai akibat dari adanya perbedaan tingkat pendapatan individu dan erat kaitannya dengan kemiskinan.

Kesetaraan gender di Indonesia telah diinisiasi oleh tokoh-tokoh seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, Kartini, dan masih banyak lagi tokoh perjuangan perempuan lainnya sejak sebelum Indonesia merdeka. Namun hingga saat ini, masih dapat ditemui ketidaksetaraan gender di Indonesia. Kesetaraan menurut KBBI adalah sederajat, atau berada pada tingkat yang sama, kedudukan yang sama atau tidak lebih rendah antara satu dengan yang lain. Setaranya perempuan dan laki-laki dapat tercapai saat keduanya memperoleh kesempatan untuk partisipasi, akses, manfaat, dan kontrol yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

Indonesia didirikan melalui perjuangan dan semangat dari para pemuda. Tidak sedikit yang gugur dalam perang. Setelah Indonesia merdeka dan mengalami reformasi, justru para

pemudanya sibuk melakukan aksienakalan remaja. Berbicara masalah kenakalan remaja dalam konteks sosial dan budaya sangatlah luas, berikut jenis-jenis kenakalan remaja:

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?
- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja?
- Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang dituliskan dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

dst				
-----	--	--	--	--

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap sipiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan didepan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara disekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Kepedulian	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:

Nama penilai:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian antar teman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya	Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya.	Tes Tertulis	2

Butir soal:

1. Apa yang dimaksud dengan permasalahan budaya?
2. Apa sajakah permasalahan sosial budaya?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Untuk lebih mengenal mengenai masalah sosial, berikut contoh-contohnya dan solusi yang mungkin bisa diterapkan. 1. Tingginya Penyakit Menular. 2. Kemiskinan. 3. Pendidikan yang Rendah. 4. Modernisasi. 5. Pengangguran. 6. Kesenjangan Hukum. 7. Korupsi. 8. Pertikaian.	2
2	Masalah-masalah budaya adalah segala sistem atau tata nilai, sikap mental, pola berpikir, pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak memuaskan bagi warga masyarakat secara keseluruhan.	2
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?
- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja?
Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya	Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya.	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan permasalahan budaya	0-2
2	Bagaimana cara mengatasi masalah perubahan sosial budaya yang ada dalam masyarakat	0-3
3	Apa saja permasalahan di bidang sosial budaya	0-3
4	Apa manfaat keragaman sosial budaya Sebutkan 5	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya	Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kejadian tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat.

		1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar permasalahan kehidupan sosial budaya. 3. Mencantumkan permasalahan kehidupan sosial budaya pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada permasalahan kehidupan sosial budaya.	
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosialbudaya	Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya	Pesertadidik diharapkan mampumengidentiikas i permasalahan kehidupan sosialbudaya.	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budayamenggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air denganmemperhatikan hal- hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai diIndonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budayayang telahdipilih!
4. Tuliskan permasalahan kehidupan sosial budayakonsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkanposter yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci

		1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan	
2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya yang dipilih.	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remedi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajarannya yakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara dengan ketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancara dapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakan meliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel terkait salah satu permasalahan Kehidupan Sosial Budaya yakni kesetaraan gender. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lembar Aktivitas 11

Aktivitas Individu

- Sebutkan masalah sosial budaya yang dapat timbul akibat alih fungsi hutan (deforestasi)!



Lembar Aktivitas 12

Aktivitas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Carilah data jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun ke tahun!
3. Identifikasi kecenderungannya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan
4. Buatlah sebuah kesimpulan disertai alasan logis
5. Kumpulkan kepada guru untuk diperiksa kemudian presentasikan di depan kelas

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

2. Permasalahan Sosial Budaya

Perlawanan yang dilakukan tokoh-tokoh nasionalis dalam melawankolonialisme di Indonesia dapat kita petik pelajarannya hingga saat ini. Sejak jaman dahulu, banyak sekali permasalahan sosial budaya yang muncul akibat masuknya bangsa asing ke Indonesia, sekaligus keuntungan beradadi posisi silang. Belanda tidak hanya mencari lada di Indonesia, tetapi mereka juga kemudian mengeksploitasi lahan perkebunan di Indonesia untuk ditanami komoditas perdagangan yang saat itu bernilai jual tinggi.

Akan selalu ada hubungan antara kehidupan sosial dalam peristiwa sejarah masa lalu dan masa sekarang. Proses menelaah peristiwa masa lalu dapat menjadi pelajaran berharga bagi kehidupan saat ini, agar di masa depan kita dapat menyikapi permasalahan sosial secara lebih bijaksana.

a. Eksploitasi Pembangunan Berlebihan

Jumlah penduduk saat ini tidak sebanyak jumlah penduduk pada masa kolonialisme atau penjajahan. Banyak tenaga penduduk Indonesia yang dijadikan budak untuk perkebunan milik Belanda. Lahan-lahan perkebunan milik Belanda selanjutnya mulai dibuka pada abad ke 17, seiring dengan momentum tersebut berdirilah VOC atau perserikatan dagang Hindia Belanda di bumi Nusantara, sejak saat itulah babak baru eksploitasi lahan perkebunan di Indonesia dimulai.

Jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tidak diiringi dengan penambahan luas lahan. Jumlah penduduk yang meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan. Lahan permukiman untuk tinggal semakin banyak dicari, perkebunan-perkebunan untuk komoditas pangan turut ditingkatkan. Akibatnya terjadi peningkatan angka alih fungsi lahan dari hutan ke tahun, yang semula hutan menjadi lahan untuk pertanian, perkebunan, industri, dan permukiman. Data dari worldometers.info/ menunjukkan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Data populasi penduduk dunia tahun 2017-2020

Tahun	Populasi Penduduk Dunia	Peningkatan dari tahun sebelumnya
2017	7.547.858.925	83.836.876
2018	7.631.091.040	83.232.115
2019	7.713.468.100	82.377.060
2020	7.794.798.739	81.330.639

Sumber: <https://www.worldometers.info/>

Berdasarkan tabel di atas peningkatan jumlah penduduk bumi setiap tahunnya berada di atas angka 80 juta jiwa. Jika angka tersebut tidak dapat ditekan maka permukaan bumi ini akan dipenuhi oleh manusia. Dengan kecepatan pertumbuhan penduduk saat ini, diperkirakan jumlah penduduk di bumi akan mencapai angka 9,7 milyar jiwa pada tahun 2050 (*un.org*). Apa dampaknya? Tentu saja akan terjadi penurunan kualitas lingkungan akibat tingginya tekanan terhadap lingkungan. Tabel di bawah menggambarkan laju deforestasi hutan Indonesia dari tahun 2000-2017 terhadap luas lahan Indonesia yakni 190.619.696 ha.

Persentase tutupan hutan alam di Indonesia tahun 2000-2017

Tahun	Luas hutan (ha)	Persentase terhadap luas daratan
2017	106.411.422	55,82 %
2018	93.081.388	48,83 %
2019	88.556.285	46,46 %
2020	82.832.498	43,45 %

Sumber: Forest Watch Indonesia

Deforestasi atau perambahan hutan adalah fenomena yang masih terjadi hingga saat ini. Alih fungsi lahan yang semula peruntukannya merupakan daerah resapan air, berubah menjadi lahan perkebunan sawi yang meningkatkan besaran aliran permukaan atau *run off*. Akibatnya banjir dan kekeringan terjadi silih berganti di seluruh penjuru negeri. Alih fungsi lahan juga terjadi di area pertanian.

Lahan pertanian berupa sawah yang cenderung memiliki harga yang rendah selanjutnya banyak dibeli dan diburu untuk dijadikan lahan perumahan. Padahal kita masih mengandalkan hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, sayur-sayuran, kacang-kacangan dan rempah-rempah. Jika hal tersebut dibiarkan saja maka kedaulatan pangan negara dapat terancam.

b. Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan

Kesenjangan sosial adalah fenomena yang sudah ada sejak era kolonial hingga hari ini. Padahal kesenjangan dan kesadaran nasional merupakan salah satu pemicu munculnya proklamasi di Indonesia. Kesenjangan sosial di Indonesia muncul sebagai akibat dari adanya perbedaan tingkat pendapatan individu dan erat kaitannya dengan kemiskinan.

Perbedaan pendapatan dapat memicu *inequality* atau ketimpangan. Pada awal peradaban, manusia hanya berburu-meramu, bercocok tanam, dan menggantungkan hidup dari alam. Ketika mulai muncul para penjelajah yang mengunjungi berbagai penjuru negeri, masyarakat mulai berdagang. Individu yang gigih bekerja dapat menabung lebih banyak dan membukakan usaha yang lebih besar. Sedangkan mereka yang tersisih, tidak mampu mengikuti dan membaca tren perubahan kebutuhan masyarakat, akan tertinggal.



Gambar 4.12 Kesenjangan sosial di Indonesia

Sumber: Kemendikbud/Auf ZukliW (2020)

Kemiskinan merupakan kondisi seorang individu yang tidak mampu untuk memenuhi atas kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan). Indikator kemiskinan berbeda-beda, tetapi kemiskinan merupakan masalah global yang ada di sekitar kita. Tingkat kemiskinan terdiri dari tingkatan yang bervariasi, bahkan masih sulit untuk mengkategorikan individu di Indonesia sebagai kelompok penerima bantuan pemerintah atau tidak.

c. Kesetaraan gender

Kesetaraan gender di Indonesia telah diinisiasi oleh tokoh-tokoh seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, Kartini, dan masih banyak lagi tokoh perjuangan perempuan lainnya sejak sebelum Indonesia merdeka. Namun hingga saat ini, masih dapat ditemui ketidaksetaraan gender di Indonesia. Kesetaraan menurut KBBI adalah sederajat, atau berada pada tingkat yang sama, kedudukan yang sama atau tidak lebih rendah antara satu dengan yang lain. Setaranya perempuan dan laki-laki dapat tercapai saat keduanya memperoleh kesempatan untuk partisipasi, akses, manfaat, dan kontrol yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Kenakalan Remaja

Indonesia didirikan melalui perjuangan dan semangat dari para pemuda. Tidak sedikit yang gugur dalam perang. Setelah Indonesia merdeka dan mengalami reformasi, justru para pemudanya sibuk melakukan aksi kenakalan remaja. Berbicara masalah kenakalan remaja dalam konteks sosial dan budaya sangatlah luas, berikut jenis-jenis kenakalan remaja:

1) Vandalisme.

Pascaproklamasi kemerdekaan Indonesia, rakyat beramai-ramai menyebarkan berita kemerdekaan melalui tulisan, bahkan di tembok-tembok dengan kata “Merdeka”. Akan tetapi, hal tersebut berbedadengan vandalisme atau aksi corat-coret yang terjadi saat ini. Vandalisme merupakan aksi merusak dan menghancurkan barang berharga atau karya seni lain yang bukan miliknya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mencorat-coret tembok dengan kata-kata atau gambar tanpa izin.

Menandai tembok yang bukan miliknya dengan inisial kelompoknya (dapat berupa nama kelompok, singkatan dari nama sekolah atau lainnya) juga merupakan aksi vandalisme. Hewan, kucing salah satunya, memiliki kebiasaan menandai wilayahnya dengan urin, untuk mengusir kucing lain. Hakikatnya, kita sebagai manusia yang memiliki volume otak lebih besar dibanding kucing, seharusnya dapat berpikir lebih panjang dan menentukan apa yang harus dan sebaiknya tidak dilakukan. Bagaimana perasaan kalian jika kalian ada di posisi sebagai pemilik tembok tersebut? Siapakah yang menanggung kerugian atas kejadian tersebut? Apakah tindakan tersebut selaras dengan cita-cita para leluhur bangsa?



Gambar 4.13 Aksi vandalisme di situs cagar budaya

2) Tawuran antarpelajar

Dahulu para tokoh seperti Pangeran Nuku dan Malahayati menghabiskan masa muda dengan berjuang melawan penjajah. Semangat perjuangan tersebut sepatutnya dicontoh oleh generasi muda. Utamanya pelajar untuk belajar dan memerangi kebodohan, bukan memerangi sesama pelajar. Tawuran antarpelajar merupakan permasalahan sosial budaya yang telah menimbulkan banyak korban dan keresahan warga sekitar.

Sebagai remaja, generasi penerus bangsa dan penentu peradaban, pelajar harus mampu menjadi contoh bagi mereka yang tidak berkesempatan merasakan aktivitas belajar di sekolah. Rasa dendam dan permusuhan sebaiknya tidak perlu diwariskan dari angkatan atas ke angkatan di bawahnya. Alangkah indahnya jika kita justru memupuk rasa persahabatan antarpelajar, bukan permusuhan. Kompetisi antarsekolah dapat dibuktikan dengan ajang kejuaraan yang telah disediakan oleh pemerintah. Tawuran tidak hanya merugikan warga setempat. Bahkan, jika sampai menghilangkan nyawa orang lain, ancaman hukuman kurung dapat dijatuhkan.

3) Penyalahgunaan narkoba

Narkoba seperti opium dan ganja sejatinya adalah obat untuk menenangkan saraf dan menghilangkan rasa sakit. Obat ini biasa digunakan dalam dunia kedokteran pada pasien dengan gangguan saraf. Selain narkoba dikenal pula istilah “napza” yang merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif.

Apabila seseorang tanpa gejala di atas menggunakan obat tersebut diluar resep dokter maka dapat menyebabkan hilang kesadaran, kerusakan jaringan, dan ketergantungan. Penggunaan tersebut juga dapat dikenai hukuman karena termasuk perbuatan ilegal. Melawan peredaran narkoba di Indonesia artinya menyelamatkan generasi yang akan datang. Indonesia telah berhasil mengusir penjajah dan menghentikan kolonialisme. Namun, perjuangan kita belum selesai karena perang melawan narkoba adalah tanggung jawab kita semua.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbedaan perbedaan kondisi lingkungan fisik wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing

wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budayadapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

eksploitasi : Kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.

gender : Jenis kelamin

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.

- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksi-identitas-diaspora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: Kita Menulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remaja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.

- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
- <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
- <https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-berita/divestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>
- <https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
- <https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Pemberdayaan Masyarakat
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.	

4 JP (2 Pertemuan Ke 58-59)

Capaian Pembelajaran 4 :

Alokasi Waktu :

B. KOMPETENSI AWAL

- Mengidentifikasi konsep pendapatan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis

D. SARAN DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Video tentang konsep uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan.
2. Slide Gambar tentang pemberdayaan masyarakat.
3. Artikel terkait literasi keuangan..
4. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
5. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *Contextual Learning, Problem Solving, Eksperimen, Discovery Inkuiri, Mind Mapping (Peta Konsep)*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi konsep pendapatan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa itu uang? Bagaimana dampak dari besar kecilnya pendapatan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat? Mengapa kita perlu menyimpan uang dalam bentuk tabungan? Apa perbedaan antara tabungan dan investasi? Apa dampak dari kurangnya literasi keuangan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang peserta didik melihat tayangan video tentang Pemberdayaan Masyarakat.
4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. Guru menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait pemberdayaan masyarakat.



Contoh Video: Kenapa Negara Tak Mencetak Uang Sebanyak-banyaknya? melalui link <https://youtu.be/01j4VAk1Wfc>

5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 58 dan 59 tentang Pemberdayaan Masyarakat.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #13 untuk mengidentifikasi konsep pendapatan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberi pemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya dan guru menjawab terkait dengan hasil identifikasi yang telah dilakukan. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait pemberdayaan masyarakat, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya Apa itu uang? Bagaimana dampak dari besar kecilnya pendapatan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat? Mengapa kita perlu menyimpan uang dalam bentuk tabungan? Apa perbedaan antara tabungan dan investasi? Apa dampak dari kurangnya literasi keuangan? Guru dapat menampilkan video lainnya untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut, seperti video: “Apa Jadinya Kalau Seluruh Dunia Pakai Mata Uang yang Sama?” dari tautan https://youtu.be/xC-_q4Sfts.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait pemberdayaan masyarakat dari buku atau internet.

2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar.
Contoh tautan: <https://www.wartaekonomi.co.id/read220393/apaitu-literasi-keuangan>
3. Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi pemberdayaan masyarakat. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
4. Peserta didik mengolah informasi secara individu di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Contextual Learning*, *Problem Solving*, *Eksperimen*, *Discovery Inkuiri*, *Mind Mapping* (Peta Konsep)
Contoh : Peta Konsep
 - a. Guru menyampaikan capaian kompetensi .
 - b. Guru menjelaskan pokok permasalahan dan konsep yang harus dipelajari oleh peserta didik.
 - c. Guru membagi kelompok yang anggotanya terdiri dari 2-3 orang.
 - d. Masing-masing kelompok melakukan inventarisasi konsep kunci dan mengembangkannya ke dalam sebuah peta konsep yang dilengkapi simbol tertentu.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang berupa peta konsep di depan teman kelasnya
 - f. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan sesuai dengan yang dipresentasikan
 - g. Guru dan peserta didik secara bersama-sama menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
6. Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
2. Peserta didik secara berkelompok membuat mind map/peta konsep tentang konsep uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan. Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #14 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
2. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi Peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang pemberdayaan masyarakat adalah

Pengetahuan

- Apa itu uang?
- Bagaimana dampak dari besar kecilnya pendapatan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat?
- Mengapa kita perlu menyimpan uang dalam bentuk tabungan?
- Apa perbedaan antara tabungan dan investasi? Apa dampak dari kurangnya literasi keuangan??

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil membuat infografis/mind map/timeline konsep uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang Perencanaan keuangan keluarga.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Dalam memenuhi kebutuhan, manusia membutuhkan pengorbanan ekonomi berupa uang. Uang merupakan benda yang memiliki satuan hitung dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah untuk melakukan transaksi dan berlaku di suatu wilayah. Untuk mendapatkan uang manusia melakukan pekerjaan dan setiap pekerjaan memberikan hasil uang (pendapatan) yang beragam. Kebutuhan yang tidak terbatas mengakibatkan masalah keuangan dalam masyarakat. Pendapatan yang didapatkan kadang lebih kecil dibandingkan kebutuhan dan keinginan yang dimiliki sehingga masyarakat memilih cara cepat untuk mendapatkan uang yaitu dengan pinjaman. Namun, tanpa disadari pinjaman yang terus menerus dilakukan tanpa adanya tambahan penghasilan mengakibatkan masalah keuangan bagi seseorang. Seringkali seseorang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Apa yang dimaksud dengan uang, pendapatan, tabungan dan investasi? Bagaimana cara merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengelolaan terhadap keuangan agar tujuan hidup tercapai?

Sebelum membahas mengenai pengelolaan keuangan, kita akan belajar mengenai konsep uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.

- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan didepan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara disekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam menilai sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga di lapangan di sekolah.	Kepedulian	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (Self Assessment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:

Nama penilai:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				

3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antarteman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi konsep pendapatan	Pemberdayaan Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi konsep pendapatan	Tes Tertulis	4

Butir soal:

1. Apa itu uang?

2. Kenapa kita harus punya tabungan?
3. Apa perbedaan antara tabungan dan investasi?
4. Apa dampak negatif jika seseorang tidak memiliki kemampuan literasi finansial?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Uang adalah benda yang digunakan masyarakat sebagai alat tukar atau pembayaran barang dan jasa, juga kekayaan atau aset berharga lainnya. Sesuai fungsinya tersebut, uang adalah unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi.	2
2	Simpanan difungsikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan bulanan. Rekening Tabungan : lebih bersifat sebagai penampung atas dana yang kita sisihkan dengan berbagai macam tujuan, seperti persiapan dana darurat, persiapan dana liburan, dana pendidikan, dan lain sebagainya.	2
3	Tabungan dan investasi, keduanya membutuhkan penyesihan uang, yang membedakan adalah tujuannya. Menabung pada dasarnya hanya mengamankan uang saja, sementara investasi yaitu mengalokasikan uang untuk mencapai suatu target dalam jangka waktu tertentu.	2
4	Tingkat literasi yang rendah membuat seseorang tidak memiliki tujuan keuangan dan bingung bagaimana cara menggunakan uangnya dan tidak berpikir bagaimana kondisi keuangannya di hari tua. Ia tidak memiliki perencanaan keuangan, sehingga istilah investasi tidak masuk dalam kamusnya	4
Total Skor Maksimum		10

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepadapeserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secaralisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan pesertadidik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisandapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaanpada tes lisan:

- Apa itu uang?
- Bagaimana dampak dari besar kecilnya pendapatan dalam kehidupan sosial buydaa masyaarkat?
- Mengapa kita perlu menyimpan uang dalam bentuk tabungan?
- Apa perbedaan antara tabungan dan investasi?
- Apa dampak dari kurangnya literasi keuangan??

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi konsep pendapatan	Pemberdayaan Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi konsep pendapatan	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan uang	0-2
2	Apa arti uang bagi kehidupan manusia	0-3
3	Apa yang disebut dengan uang dan kenapa disebut alat pembayaran	0-3
4	Apa manfaat dari uang	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
----	------------------	--------	-----------	------------------

1	Mengidentifikasi konsep pendapatan	Pemberdayaan Masyarakat	Pesertadidik diharapkan mampumengidentiikas i konsep pendapatan	
---	------------------------------------	-------------------------	---	--

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satudan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahanyang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yangdiperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yangdiperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah terjadengan tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengantepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengantepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengantepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar uang, pendapatan, tabungan, investasi sertaliterasi keuangan. 3. Mencantumkan uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan padagambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakanobjek yang di gambar pada uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria

		1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif
--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi konsep pendapatan	Pemberdayaan Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi konsep pendapatan	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat yang telah dipilih!
4. Tuliskan uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan pemberdayaan masyarakat dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan pemberdayaan masyarakat yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan pemberdayaan masyarakat yang dipilih.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remedi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancaradapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, PosPelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakanmeliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel terkait literasi keuangan. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untukmembuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lembar Aktivitas 13

Aktivitas Individu

- Berapa pendapatan yang kalian peroleh dalam satu hari? Darimana pendapatan kalian diperoleh?

Lembar Aktivitas 14

Aktivitas Individu

- Setelah mempelajari materi tentang tabungan dan investasi kalian dapat mengetahui perbedaan di antara keduanya. Apakah perbedaan antara tabungan dan investasi?
- Jika kalian diberikan uang Rp1.000.000 apakah kalian akan menggunakannya untuk menabung atau melakukan investasi? Berikan alasannya!



Lembar Aktivitas 15

Aktivitas Individu

- Buatlah *mind map* terkait konsep uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

C. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam memenuhi kebutuhan, manusia membutuhkan pengorbanan ekonomi berupa uang. Uang merupakan benda yang memiliki satuan hitung dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah untuk melakukan transaksi dan berlaku di suatu wilayah. Untuk mendapatkan uang manusia melakukan pekerjaan dan setiap pekerjaan memberikan hasil uang (pendapatan) yang beragam. Kebutuhan yang tidak terbatas mengakibatkan masalah keuangan dalam masyarakat. Pendapatan yang didapatkan kadang lebih kecil dibandingkan kebutuhan dan keinginan yang dimiliki sehingga masyarakat memilih cara cepat untuk mendapatkan uang yaitu dengan pinjaman. Namun, tanpa disadari pinjaman yang terus menerus dilakukan tanpa adanya tambahan penghasilan mengakibatkan masalah keuangan bagi seseorang. Seringkali seseorang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Apa yang dimaksud dengan uang, pendapatan, tabungan dan investasi? Bagaimana cara merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengelolaan terhadap keuangan agar tujuan hidup tercapai?

Sebelum membahas mengenai pengelolaan keuangan, kita akan belajar mengenai konsep uang, pendapatan, tabungan, investasi serta literasi keuangan.

1. Uang

Sebelum uang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, masyarakat menerapkan sistem barter. Barter merupakan pertukaran antar barang untuk memenuhi kebutuhan. Namun, seringkali pertukaran barang yang dibutuhkan ini tidak menemui titik temu karena perbedaan keinginan seseorang terhadap barang yang ditukar dengan barang lain. Selain itu dalam sistem barter sulit ditentukan nilai untuk standar pertukaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut munculah uang sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat diterima secara umum. Di Indonesia berdasarkan lembaga pembuatnya, uang dibedakan menjadi dua yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal yaitu uang logam dan kertas yang diterbitkan oleh pemerintah. Sedangkan uang giral merupakan deposito atau simpanan di bank yang dapat diambil melalui cek, giro, atau surat perintah pembayaran lain yang sah.

2. Pendapatan

Manusia membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Melakukan suatu pekerjaan atau menyediakan faktor produksi merupakan langkah yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendapatan berupa uang. Pendapatan merupakan hasil (dalam satuan uang) yang diperoleh individu atau perusahaan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan setiap orang berbeda tergantung jenis pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang didapat sebaiknya dikelola dengan baik sesuai prioritas kebutuhannya.

Jumlah pendapatan yang diperoleh tidak menentukan cukup tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Seseorang dengan pendapatan besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhannya karena pengelolaan yang kurang baik. Sebaliknya, pendapatan yang kecil dapat memenuhi kebutuhan seseorang selama mampu mengelolanya dengan baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi adalah besarkecilnya pendapatan. Seseorang dengan pendapatan yang sedikit akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk membeli makanan sedangkan semakin besar pendapatan seseorang maka persentase pendapatan yang digunakan untuk kegiatan konsumsi semakin kecil dan mengalihkannya dalam bentuk tabungan. Hubungan antara pendapatan dan perilaku konsumsi ini dikenal sebagai Hukum Engel. Hukum Engel menyatakan bahwa:

“Semakin kecil pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk konsumsi. Begitu pula sebaliknya, semakin besar pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk tabungan”.

Pendapatan seseorang dapat digunakan untuk melakukan konsumsi maupun disimpan dalam bentuk tabungan. Sehingga besarnya pendapatan akan sama dengan besarnya konsumsi ditambah dengan tabungan. Keynes menyatakan bahwa :

“Setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi dan pertambahan tabungan”, atau dapat ditulis dengan:

$$\Delta Y = \Delta C + \Delta S$$

keterangan:

ΔY : pertambahan pendapatan

ΔC : pertambahan konsumsi

ΔS : pertambahan tabungan

3. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang berasal dari pendapatan, berupa uang yang belum atau tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari atau kepentingan lain. Saat ini masyarakat lebih sering menabung di bank. Tren menabung di rumah mulai berganti karena lebih berisiko terhadap pencurian maupun bencana alam. Menabung di bank dipilih karena lebih aman terlebih lagi sudah banyak bank yang terdaftar pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).



Gambar 4.15
Simpanan Pelajar (Simpel).
Program tabungan khusus
pelajar Indonesia.
Sumber: ojk.go.id

LPS berfungsi sebagai penjamin keamanan tabungan nasabah hingga 2 milyar. Ada beberapa manfaat seseorang menabung yaitu:

- Melatih gaya hidup hemat
- Uang tersedia untuk hal mendesak
- Meminimalkan hutang

4. Investasi

Apakah tabungan dan investasi adalah hal yang sama? Tabungan dan investasi sering kali dianggap sama oleh masyarakat. Tabungan dan investasi merupakan dua hal yang berbeda.

Jika tabungan bertujuan untuk menyimpan uang yang tidak digunakan sementara investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah yang dimiliki. Seseorang, yang melakukan investasi berharap mendapatkan imbalan berupa laba, dividen ataupun bunga dari hasil investasinya. Ada beberapa instrumen investasi yang dapat dipilih seperti saham, obligasi dan reksadana. Namun, perlu diingat bahwa memilih instrumen investasi juga perlu beberapa pertimbangan karena banyak investasi bodong yang merugikan masyarakat. Ada beberapa awaran investasi yang perlu dihindari oleh masyarakat yaitu:

- a. Imbalan hasil investasi terlalu tinggi dengan waktu yang singkat
- b. Sedikit informasi atau bahkan tidak ada mengenai perusahaan investasi yang dipilih



Gambar 4.16

Emas batangan, salah satu bentuk investasi

Sumber: Kemendikbud/Sayangmaya (2020)

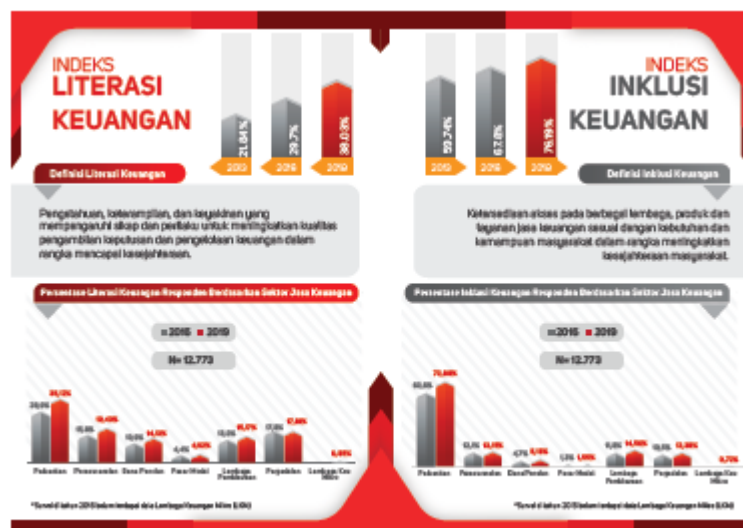
- c. Investor seringkali diminta mencari orang lain untuk bergabung
- d. Tidak jelas jenis usaha yang dijalankan
- e. Biasanya dipromosikan oleh tokoh masyarakat atau artis untuk memikat investor

Investasi dapat ditempuh dengan modal kecil, investasi tersebut berupa reksadana dan investasi emas. Reksadana adalah salah satu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian diinvestasikan kembali dalam bentuk portofolio efek oleh Manajer investasi. Dengan berinvestasi pada reksadana berarti kita menitipkan uang untuk diinvestasikan kembali dalam bentuk portofolio efek. Investasi dengan reksadana tidak memerlukan dana yang besar, bahkan mulai dari Rp10.000 kita dapat mulai berinvestasi. Selain reksadana, investasi dengan dana yang kecil dapat dilakukan dengan membeli emas. Karena nilai emas cenderung selalu naik, investasi emas menjadi salah satu alternatif investasi yang mudah. Investasi emas dapat dimulai dari 1 gram bahkan sekarang tersedia *minigold* yang berukuran 0.05 gram, 0,1 gram, 0,25 gram dan 0,5 gram.

Sebagai contoh, Lili membeli emas seberat 1 gram pada tanggal 1 Juli 2018 dengan harga Rp701.000. Kemudian pada tanggal 11 Oktober 2020 Lili menjual emasnya tersebut sesuai dengan harga pasaran sebesar Rp1.007.000. Berdasarkan contoh tersebut investasi emas yang dilakukan Lili menghasilkan keuntungan sebesar Rp306.000.

5. Literasi Keuangan

Setiap hari manusia melakukan keputusan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Keputusan keuangan merupakan hal yang dilakukan oleh setiap individu baik dalam hal pembelian, penjualan, tabungan, investasi ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan keuangan. Prinsip dasar keuangan tradisional adalah perilaku rasional, yang artinya setiap manusia diasumsikan selalu rasional dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Pembuatan keputusan salah satunya disebabkan oleh pengetahuan keuangan (literasi keuangan), literasi yang kurang akan mengakibatkan keputusan keuangan yang tidak terarah. Pengetahuan tentang literasi sangat penting pada masa sekarang karena pertumbuhan produk keuangan sangat cepat dan mudah diakses oleh semua orang di dunia.



Gambar 4.17 Indeks literasi keuangan Sumber: ojk.go.id

Hasil survei nasional literasi keuangan nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03% . Angka tersebut tergolong rendah dan menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam membuat keputusan dan pengelolaan keuangan masih tergolong rendah. Hal ini akan berdampak pada keputusan keuangan yang diambil oleh masyarakat.

Masyarakat yang tidak memahami konsep tentang keuangan akan menghabiskan pendapatannya untuk transaksi dan melakukan pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang disimpan. Mereka juga cenderung membayar bunga pinjaman yang tinggi. Prinsip dasar ekonomi yang digunakan sebagai dasar literasi keuangan diantaranya penganggaran, tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, diversifikasi, dan membuat perbandingan.

Literasi keuangan menurut Organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan atau Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) didefinisikan sebagai gabungan antara kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk menyusun keputusan keuangan dalam rangka mewujudkan individu yang sejahtera secara keuangan. Literasi keuangan menurut OJK merupakan serangkaian aktivitas atau proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) konsumen maupun masyarakat luas, kemampuan (*competence*) agar dapat mengelola keuangan secara lebih baik.

Kemampuan seseorang dalam memahami tentang literasi keuangan menurut OJK dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

1. *Well literate*, yaitu ketika seseorang mempunyai keterampilan untuk memanfaatkan layanan dan produk keuangan karena keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki terhadap layanan dan produk keuangan tersebut.
2. *Sufficient literate*, yaitu ketika seseorang mempunyai keyakinan dan pengetahuan terhadap layanan dan produk keuangan.
3. *Less literate*, yaitu ketika seseorang kurang mempunyai pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan serta beberapa pengetahuan tentang produk lembaga serta jasa keuangan.
4. *Illiterate*, yaitu ketika seseorang tidak mempunyai keyakinan dan pengetahuan terhadap layanan dan produk keuangan serta tidak mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan layanan dan produk keuangan.

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik atau *well literate* akan lebih mudah melakukan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Mereka cenderung paham tentang bagaimana mengelola keuangan dan mencapai tujuan keuangannya. Adapun manfaat memahami literasi keuangan bagi masyarakat adalah:

- 1) Mampu menyeleksi, memanfaatkan produk, layanan keuangan sesuai kebutuhan, kemampuan, dan melakukan perencanaan keuangan yang baik
- 2) Terhindar dari investasi yang tidak jelas

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSan, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterdapat perbedaan kondisi lingkungan di wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

Literasi keuangan : suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola **keuangan** pribadi dengan lebih baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel.

<https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020

- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalupendampingan sosial dalam konse pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksi-identitas-diapora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf

- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: Kita Menulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluialisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung: Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Pemberdayaan Masyarakat(Pengelolaan Keuangan Keluarga)
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal. 4 JP (2 Pertemuan Ke 60-61)	
Capaian Pembelajaran 4	:
Alokasi Waktu	:
B. KOMPETENSI AWAL	
Mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis	
D. SARAN DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat - Video tentang “Apa Jadinya Kalau Tidak Ada Bank di Dunia?”. - Slide Gambar tentang Pengelolaan keuangan keluarga - Artikel terkait Jurus Jitu Mengelola Keuangan Keluarga, Sebaiknya Jangan Terlalu Pelit - Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. - Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan <i>Eksperimen</i>	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Alur Tujuan Pembelajaran : Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Pemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	

- Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga.
4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab.

Guru menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait Pengelolaan Keuangan Keluarga.



Contoh Video: "Apa Jadinya Kalau Tidak Ada Bank di Dunia? (Ft. Bank Mandiri)" melalui tautan <https://youtu.be/LqDcWgB1Bq0>

5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 60 dan 61 tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #15 untuk mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberi pemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya dan guru menjawab terkait dengan hasil identifikasi yang telah dilakukan. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran pengelolaan keuangan keluarga.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait pengelolaan keuangan keluarga, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #16 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait pengelolaan keuangan keluarga dari buku atau internet.
2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan : <https://money.kompas.com/read/2016/11/18/131500926/jurus.jitu.mengelola.keuangan.keuarga.sebaiknya.jangan.terlalu.pelit?page=all>
3. Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi pengelolaan keuangan keluarga. Guru dapat memberikan beberapa tautan video, berita, tulisan, dan laporan.

4. Peserta didik mengolah informasi secara individu di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Contextual Learning, Assignment, Group Investigation, Problem Solving, Eksperimen, Discovery Inkuiri*.

Contoh : Eksperimen

- a. Guru menjelaskan eksperimen yang akan dilakukan oleh peserta didik, yakni mencoba membuat laporan penggunaan uang saku.
 - b. Guru menyampaikan kepada peserta didik langkah-langkah yang harus ditempuh, jika perlu materi, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat.
 - c. Guru membimbing peserta didik dalam memilih cara yang dapat membantu peserta didik selama eksperimen.
 - d. Menetapkan tindak lanjut dari kegiatan eksperimen.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
 6. Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
 7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
2. Peserta didik secara mandiri menulis laporan sederhana dilengkapi tabel yang berisi laporan penggunaan uang saku.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
2. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi Peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang perencanaan keuangan keluarga adalah..

Pengetahuan

- Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga yang baik?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil melengkapi tabel laporan penggunaan uang saku?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Masalah keuangan dapat diatasi dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan serta mengendalikan keuangan untuk kegiatan konsumsi, tabungan maupun investasi. Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting karena cukup tidaknya pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan tergantung pada pengelolaan keuangan keluarga. Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga yang baik?.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang dituliskan dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				

2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Ketaqwaan

4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama
---	----------	------	---	--------------------

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanamannya yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam menilai sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga di lapangan di sekolah.	Kepedulian	Spiritual

3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:

Nama penilai:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat

digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	Pengelolaan Keuangan Keluarga	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	Tes Tertulis	2

Butir soal:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan keluarga?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	5 Tips Mengatur Keuangan Rumah Tangga agar Tidak Boros • Catat arus keluar masuk keuangan. Dalam menjaga keuangan rumah tangga, tentunya hal yang paling penting untuk dilakukan ialah mencatat keuangan secara rapi. ... • Masukkan dalam amplop harian. • Minimalisir penggunaan kartu kredit. • Buru barang diskon. • Miliki proteksi.	2
2	Management Keuangan Keluarga adalah “Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan	2

	bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga sakinah.	
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	Pengelolaan Keuangan Keluarga	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan keluarga	0-2
2	Bagaimana cara yang harus kita lakukan agar pendapatan seimbang dengan pengeluaran sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga	0-3
3	Siapa yang harus mengatur keuangan dalam rumah tangga	0-3
4	Apa saja manfaat pengelolaan keuangan dengan baik	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	Pengelolaan Keuangan Keluarga	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan.

		0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kerjadengan tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengantepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengantepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengantepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar Pengelolaan Keuangan Keluarga. 3. Mencantumkan Pengelolaan Keuangan Keluarga padagambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakanobjek yang di gambar pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan,alat dan bahan, prosedur, data pengamatan,pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	Pengelolaan Keuangan Keluarga	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pengelolaan keuangan keluarga	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan Pengelolaan Keuangan Keluarga menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan Pengelolaan Keuangan Keluarga.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang telah dipilih!
4. Tuliskan laporan penggunaan uang saku konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambarposter secara tepat sesuaidengan salah satu tujuanPengelolaan Keuangan Keluarga	2 = menggambar dan mewarnai posterdengan baik dan interpretasi tujuanPengelolaan Keuangan Keluarga dalamposter tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salahdalam menginterpretasikan tujuanPengelolaan Keuangan Keluarga yangdipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dantidak tepat dalam menginterpretasikantujuan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang dipilih.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Remedial**

Kegiatan remidi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancaradapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, PosPelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakanmeliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalambentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel terkait Jurus Jitu Mengelola Keuangan Keluarga, SebaiknyaJangan Terlalu Pelit. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untukmembuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lembar Aktivitas 16

Aktivitas Individu

1. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering kali kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Buatlah rincian kebutuhan dan keinginan kalian saat ini!
2. Buatlah laporan penggunaan uang saku yang kalian dapatkan untuk jangka waktu satu minggu terakhir!
3. Kerjakan seperti Lembar Kerja Peserta Didik berikut

Lembar Kerja Peserta Didik

Daftar Kebutuhan dan Keinginan (Tuliskan Nama kalian)

Kebutuhan	Keinginan

Laporan pengelolaan uang saku mingguan (Tuliskan Nama kalian)

[illegible]

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

6. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Masalah keuangan dapat diatasi dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan serta mengendalikan keuangan untuk kegiatan konsumsi, tabungan maupun investasi. Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting karena cukup tidaknya pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan tergantung pada pengelolaan keuangan keluarga.

Dengan melakukan pengelolaan keuangan, kita dapat mempelajari cara pengambilan keputusan berdasar skala prioritas, mulai dari kebutuhan yang kurang penting, penting, dan sangat penting. Pengelolaan memiliki berbagai tujuan, yakni:

- a. Meminimalkan pengeluaran dana yang tidak diinginkan pada masa mendatang
- b. Mengalokasikan dana yang tersedia secara efektif dan efisien
- c. Mencapai target perencanaan keuangan jangka panjang
- d. Meningkatkan dan melindungi kekayaan yang dimiliki
- e. Mengatur pemasukan dan pengeluaran kas
- f. Mengelola utang dan piutang
- g. Mencegah pemborosan

Langkah utama dalam mengelola keuangan adalah membuat perencanaan atau anggaran. Perencanaan adalah proses dalam menetapkan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan serta langkah yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kebebasan keuangan, terhindar dari kesulitan keuangan akibat hutang dan berhasil mencapai tujuan hidup baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Perencanaan berfungsi untuk menekan resiko hal-hal yang tidak diinginkan pada masa mendatang. Misalnya ketika terjadi bencana, seseorang yang memiliki perencanaan baik pasti memiliki dana darurat dan dapat digunakan ketika terjadi bencana yang datang tiba-tiba. Anggaran disusun oleh rumah tangga dengan membuat daftar pendapatan dan pengeluaran. Pengeluaran yang disusun harus lebih kecil dari pendapatan seseorang.

Adapun langkah pengelolaan keuangan adalah :

a. Menyusun Tujuan Keuangan

Tujuan keuangan yang akan dicapai pada waktu tertentu harus disusun untuk jangka pendek (kurang dari satu tahun), jangka menengah (antara satu sampai lima tahun) dan jangka panjang (lebih dari lima tahun). Tujuan keuangan ini menjadi tolak ukur keberhasilan perencanaan keuangan seseorang. Seseorang yang berhasil meraih tujuan keuangannya dapat dikatakan sudah mampu mengelola keuangan dengan baik.

b. Menyusun Rencana Pendapatan

Pendapatan dapat berasal dari gaji dan pendapatan lain yang diperoleh oleh seseorang misalnya bunga tabungan, bunga deposito dan lain sebagainya. Langkah dalam menyusun daftar pendapatan adalah:

- Mencatat semua pendapatan rutin yang diperoleh setiap bulan
- Pendapatan yang tidak pasti seperti upah lembur, hadiah, THR, dan bonus tidak perlu dicatat

c. Menyusun Rencana Pengeluaran

Pengeluaran disusun berdasarkan prioritas pemenuhan kebutuhan. Pengeluaran rutin per bulan perlu dicatat untuk memastikan prioritas konsumsi. Pencatatan keuangan juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai banyaknya uang yang telah dikeluarkan dan sebagai dasar pertimbangan pengeluaran di bulan selanjutnya. Dalam menyusun daftar pengeluaran, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

■Membedakan kebutuhan dan keinginan

Kebutuhan dan keinginan adalah dua hal yang berlainan. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi apabila tidak terpenuhi maka dapat memengaruhi hingga bahkan mengganggu keberlangsungan hidup seseorang. Sedangkan keinginan merupakan kebutuhan yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, selera, pendapatan, dan lainnya. Misalnya seseorang membutuhkan makan cukup dipenuhi dengan makan makanan bergizi untuk memenuhi asupan nutrisi.

Di sisi lain seseorang yang membutuhkan makan memilih makan di restoran mahal dengan harga dua atau tiga kali lipat dari harga makanan pada umumnya untuk memenuhi keinginan. Sehingga makan tidak lagi untuk memenuhi kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginan. Membiasakan diri dalam mengendalikan keinginan akan memberikan kesejahteraan hidup keluarga dan dapat disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh sehingga tidak akan mengalami kesulitan akibat gaya hidup yang lebih besar dari pendapatan.



Gambar 4.18
Berlatih membedakan
antara kebutuhan dan
keinginan

Sumber: Jay Winington/unsplash

■Memilih prioritas pengeluaran

Menetapkan prioritas kebutuhan akan membantu seseorang membentuk disiplin dalam mengambil keputusan pengeluaran. Prioritas pengeluaran dimulai dari biaya hidup sehari-hari, angsuran utang, daniuran asuransi. Biaya hidup merupakan semua biaya yang dibayarkan guna menjaga kelangsungan hidupnya. Biaya hidup meliputi biaya makan, membeli pakaian, membayar internet, air dan listrik. Cicilan utang merupakan alokasi pembayaran tagihan yang harus dibayarkan setiap bulan misalnya membayar Kredit Pemilikan Rumah (KPR), cicilan barang elektronik, maupun cicilan kendaraan. Sedangkan premi asuransi tidak dimiliki semua orang dan meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi kerugian.

■Melakukan penghematan pada pos pengeluaran

Penghematan dapat dilakukan dengan membelanjakan uang yang lebih sedikit untuk meraih tujuan yang sama. Misalnya seseorang akan melakukan perjalanan dari Yogyakarta menuju Jakarta menggunakan pesawat. Langkah yang dapat ditempuh adalah dengan cara mencari maskapai penerbangan dengan tarif yang relatif lebih murah dibandingkan dengan maskapai lain tetapi tetap memperhatikan keselamatan dan keamanan penerbangan.

■Menabung secara periodik

Untuk menghindari pengeluaran berlebih, langkah pertama yang perlu dilakukan ketika mendapatkan gaji adalah menabung. Sebaiknya uang yang akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan dipisah dalam rekening yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan keinginan menggunakan tabungan untuk kegiatan konsumsi.

■Merencanakan program untuk masa mendatang

Mempunyai rencana program khusus pada masa depan. Dengan program pada masa mendatang seseorang dapat memperkirakan jumlah pengeluaran yang dibutuhkan dan uang yang perlu disisihkan untuk mencapai tujuan di masa depan.

d. Melakukan *Review*

Review dilakukan untuk mengetahui pencapaian target keuangan. *Review* keuangan dapat dilakukan secara periodik atau disesuaikan dengan target waktu yang ingin dicapai. Dalam melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga, ada beberapa model yang dapat diterapkan. Adapun model tersebut antara lain:

■ Sistem amplop

Sistem amplop menggunakan amplop untuk membedakan anggaran sesuai kebutuhan. Amplop digunakan sebagai tempat menyimpan uang sementara yang akan digunakan sesuai dengan alokasi yang telah dianggarkan. Pendapatan yang diperoleh dibagi ke dalam amplop sesuai dengan rencana pengeluaran dan ditulis tujuan pengeluaran di bagian luar. Jumlah amplop yang digunakan disesuaikan dengan jumlah pengeluaran yang direncanakan. Sistem amplop ini sangat cocok diterapkan bagi keluarga dengan pendapatan/gaji rutin setiap bulan, misalnya pegawai tetap.



Gambar 4.19
Pembagian pendapatan yang disimpan ke dalam amplop sesuai dengan rencana kebutuhan.

Sumber: Eko Nugroho

■ Sistem buku kas harian

Sistem buku kas dilakukan dengan membuat pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran yang didapatkan selama satu bulan. Semua pendapatan dan pengeluaran setiap hari dicatat dalam catatan sederhana. Tujuannya adalah untuk mengontrol jumlah pengeluaran pada masa mendatang dan meminimalkan pengeluaran yang tidak terlalu penting. Sistem ini cocok digunakan untuk keluarga yang memiliki pendapatan rutin maupun tidak rutin.

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1/08	Gaji bulan Agustus	Rp2.500.000		Rp2.500.000
2/08	Bayar listrik		Rp120.000	Rp2.380.000
3/08	Beli pulsa		Rp50.000	Rp2.330.000
4/08	Belanja persediaan makanan 1 minggu		Rp250.000	Rp2.080.000
5/08	Bayar utang warung		Rp180.000	Rp1.900.000
6/08	Bayar arisan		Rp50.000	Rp1.850.000
7/08	Arisan RW	Rp1.500.000		Rp3.450.000
9/08	Cicilan Motor		Rp450.000	Rp2.900.000

■ Sistem kas keluarga

Sistem kas keluarga menitikberatkan pada alokasi anggaran pengeluaran menjadi beberapa pos, seperti pos pengeluaran tetap, pos pengeluaran harian dan pos pengeluaran tak terduga. Semua pengeluaran dicatat dan ditotal sesuai dengan kelompoknya. Sistem ini cocok digunakan untuk rumah tangga keluarga.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan di suatu wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis, mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

rumah tangga konsumen : Sekelompok masyarakat baik individu maupun kelompok yang melaksanakan konsumsi atas hasil produksi baik barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.

- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melaluipendampingan sosial dalam konse pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksi-identitas-diaspora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: Kita Menulis.

- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. “Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua”. *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluirlisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. “Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan”. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. “Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika”. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. “Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579.” *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung: Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. “Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. “Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu”. *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. “Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)”. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi

Capaian Pembelajaran 4 : Alokasi Waktu :	geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal. 2 JP (1 Pertemuan Ke-62)
B. KOMPETENSI AWAL	
	▪ Mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
	▪ Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis
D. SARAN DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat 1. Video tentang Pengembangan Masyarakat Berbasis Kelompok atau Komunitas. 2. Slide Gambar tentang peran komunitas dalam kehidupan masyarakat. 3. Artikel terkait aksi sosial komunitas sepeda selama masa pandemi. 4. Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 5. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *Group Investigation*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
- Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat.
4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab.

Guru menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat.



Contoh Video: Pengembangan Masyarakat Berbasis Kelompok atau Komunitas melalui link <https://youtu.be/8mC5j8UGfCE0>

5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4

6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 60 dan 61 tentang kehidupan ekonomi awal kemerdekaan.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #17 untuk mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberipemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya dan guru menjawab terkait dengan hasil identifikasi yang telah dilakukan. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat? Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #18 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat dari buku atau internet.
2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan : <https://www.kompas.tv/article/82039/aksisosial-komunitas-sepeda-bagi-masker-dan-semprot-disinfektan-dipemukiman-padat/>
3. Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
4. Peserta didik mengolah informasi secara individu di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Contextual Learning, Assignment, Group Investigation, Problem Solving, Eksperimen, Discovery Inkuiri*.

Contoh : *Group Investigation*

- a. Peserta didik diminta untuk meninjau kembali konsep peran komunitas dalam kehidupan.
 - b. Guru menyampaikan topik pembelajaran secara umum, kemudian Peserta Didik mencari di internet topik atau subtopik.
 - c. Peserta didik menyusun rancangan investigasi.
 - d. Peserta didik melakukan analisis dan membuat sintesis (rangkuman) dari informasi yang telah dikumpulkan.
 - e. Peserta Didik merencanakan/menyiapkan untuk presentasi.
 - f. Peserta Didik melakukan presentasi.
 - g. Guru bersama Peserta Didik mengevaluasi presentasi.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
 6. Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar.
 7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
2. Peserta didik secara mandiri menulis menyusun artikel sederhana bertema peran komunitas dalam kehidupan masyarakat.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
2. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi Peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang peran komunitas dalam kehidupan masyarakat adalah

Pengetahuan

- Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
- Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?

Keterampilan:

- Apakah aku sudah berhasil membuat artikel tentang Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang peran komunitas dalam kehidupan masyarakat
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI**Refleksi**

Tidak ada definisi secara pasti terkait komunitas, istilah komunitas dapat digunakan juga untuk menyebutkan sistem sosial yang saling terkait, kesamaan wilayah geografis, maupun hubungan personal. Komunitas memiliki lingkup yang luas mulai dari komunitas hobi seperti bersepeda, komunitas yang saling bertukar kartu pos atau dikenal luas sebagai komunitas *Postcrossing*, komunitas petani, komunitas fotografi hingga komunitas yang bergerak dalam bidang sosial seperti komunitas kakak asuh yang peduli terhadap isu pendidikan anak. Komunitas merupakan kesatuan sosial terorganisi dalam suatu kelompok yang memiliki kepentingan bersama dalam suatu wilayah tertentu.

Konsep komunitas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan berbeda dengan konsep komunitas yang sedang kita pelajari. Komunitas di sini dapat pula diartikan sebagai sebagian kecil masyarakat. Komunitas secara umum dapat diartikan sebagai hubungan sosial

antarmanusiadalam kelompok guna mendukung tercapainya tujuan maupun keinginan komunitas tersebut secara bersama-sama. Adanya komunitas-komunitas dalam masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam, diharapkandapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

- Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
- Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh gurumata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu temanketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagaipanitia perayaankeagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Kepedulian	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (Self Assessment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan

meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian antar teman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4

1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan test tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaanya ng ada di Indonesia.	Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat	Pesertadidik diharapkan mampumengident iikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia	Tes Tertulis	2

Butir soal:

1. Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
2. Mengapa perlu dilakukan pemberdayaan komunitas di dalam masyarakat jelaskan?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Peran masyarakat dalam pemberdayaan komunitas adalah dapat meningkatkan kemampuan pemberdayaan setiap individu yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung . Adapun tujuan dilakukannya pemberdayaan komunitas adalah dapat menjaga kearifan lokal dan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat.	2
2	Tujuan. Pemberdayaan komunitas untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Seperti, kemandirian berpikir, kemandirian bertindak, dan memutuskan apa yang akan dilakukan. Pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan memberi kesadaran akan kebebasan setiap orang	2
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
- Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia.	Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat	0-2
2	Mengapa masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan komunitas	0-3
3	Bagaimana cara yang harus dilakukan sebagai upaya pemberdayaan komunitas dalam masyarakat	0-3
4	Apa saja manfaat Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai

teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia.	Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kejadian tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja.

		Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat. 3. Mencantumkan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat	
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2022/2023

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia.	Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat yang telah dipilih!
4. Tuliskan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan

2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat yang dipilih.	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$			

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remedi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaran yakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara dengan ketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancara dapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakan meliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel terkait Jaksi sosial komunitas sepeda selama masa pandemi, Sebaiknya Jangan Terlalu Pelit. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

**Lembar Aktivitas 17****Aktivitas Individu**

Identifikasi komunitas yang ada di Indonesia, kerjakan di buku tulis kalian seperti LKPD berikut!

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Nama Komunitas Pemberdayaan Masyarakat	Bidang	Lokasi
1.			
2.			
3.			
Dst.			

**Lembar Aktivitas 18****Aktivitas Kelompok**

1. Amatilah lingkungan tempat tinggal kalian
2. Identifikasilah komunitas apa saja yang turut berperan dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
3. Tuliskan dalam Lembar Kerja berikut!

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Komunitas	Peran Komunitas

4. Setelah selesai, serahkan kepada Ibu/Bapak guru untuk diperiksa

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

D. Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat

Tidak ada definisi secara pasti terkait komunitas, istilah komunitas dapat digunakan juga untuk menyebutkan sistem sosial yang saling terkait, kesamaan wilayah geografis, maupun hubungan personal. Komunitas memiliki lingkup yang luas mulai dari komunitas hobi seperti bersepeda, komunitas yang saling bertukar kartu pos atau dikenal luas sebagai komunitas *Postcrossing*, komunitas petani, komunitas fotografi hingga komunitas yang bergerak dalam bidang sosial seperti komunitas kakak asuh yang peduli terhadap isu pendidikan anak. Komunitas merupakan kesatuan sosial terorganisasi dalam suatu kelompok yang memiliki kepentingan bersama dalam suatu wilayah tertentu.

Konsep komunitas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan berbeda dengan konsep komunitas yang sedang kita pelajari. Komunitas di sini dapat pula diartikan sebagai sebagian kecil masyarakat. Komunitas secara umum dapat diartikan sebagai hubungan sosial antarmanusia dalam kelompok guna mendukung tercapainya tujuan maupun keinginan komunitas tersebut secara bersama-sama. Adanya komunitas-komunitas dalam masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 4.20
Posyandu,
sebagai salah
satu lembaga
pemberdayaan
masyarakat
Sumber: USAID Indonesia/
Wikimedia Commons/public
domain

Bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yakni pemberdayaan masyarakat dalam komunitas dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat dalam komunitas dapat berupa memberikan pelatihan ketrampilan dalam membuat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berupa puding labu siam untuk batita dalam komunitas Ibu-Ibu Posyandu. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kreatifitas dalam memanfaatkan bahan makanan yang penuh gizi. Kegiatan pemenuhan gizi seimbang penting dilakukan karena anak adalah generasi penerus masa depan.

Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai kewirausahaan dari halaman rumah. Tujuannya untuk meningkatkan potensi ekonomi dari pekarangan rumah, kegiatan wirausaha dapat berupa budidaya tanaman hias seperti bunga anggrek. Hal tersebut mudah dilakukan karena tidak menyita banyak waktu, sekaligus memberikan efek rekreasi bagi pembudidaya saat melihat bunga mulai mengembang. Budidaya tanaman hias dapat dimanfaatkan selain sebagai penghias halaman rumah, tetapi juga cadangan pendapatan tambahan di kala menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian seperti selama masa pandemi COVID-19 misalnya. Bentuk pemberdayaan masyarakat desa lainnya dapat berupa Pos Obat Desa (POD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Karang Taruna Husada.

Komunitas dapat terbentuk di antara mereka yang memiliki kesamaan hobi. Komunitas sering berperan dalam melakukan perubahan atau meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu atau fenomena. Komunitas juga dapat berperan penting dalam kegiatan pembangunan. Tidak hanya pembangunan secara umum, tetapi juga komunitas cenderung memiliki pengaruh dalam pembangunan berkelanjutan. Manusia dalam memanfaatkan alam harus memiliki kesadaran dan kewajiban untuk menjaga lingkungan tetap lestari. Berikut merupakan peran komunitas dalam pembangunan berkelanjutan:

- Memberikan pengaruh agar individu memiliki pemikiran (*mind set*) ramah lingkungan dengan menyadari adanya hubungan timbal balik dengan alam.
- Berlaku aktif melalui berbagai dimensi pembangunan yang tercerminkan dalam tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.
- Berperan aktif dalam menjaga alam dan melakukan kegiatan sosial dan ekonomi secara bertanggung jawab.

Komunitas dalam pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk membangun manusia dan masyarakat yang berkualitas diri sehat, cerdas, bermental baik, dan mencerminkan sifat gotong royong bangsa Indonesia. Contoh peran komunitas dalam pembangunan berkelanjutan yaitu komunitas peduli sampah yang membuat bank sampah agar masyarakat memiliki kebiasaan memilah sampah untuk didaur ulang.



Gambar 4.21
Aktivitas bank sampah di Gresik
Sumber: USAID Indonesia/Wikimedia Commons/public domain.

Peran komunitas dalam pembangunan berkelanjutan memiliki tantangan tersendiri karena kesadaran dan konsistensi setiap orang terhadap kelestarian lingkungan berbeda. Perilaku manusia, sebagai individu dan masyarakat, merupakan kunci terwujudnya pembangunan berkelanjutan di lingkungan organisasi pemerintah, perusahaan, dan di lembaga-lembaga nonpemerintah. Meski tantangannya tidak mudah, pembangunan manusia berkualitas tetap harus dilakukan untuk mewujudkan rasa tanggungjawab terhadap bumi sebagai tempat tinggal.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSan, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan di wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus

menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

COVID-19 : Penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menjadi pandemi semenjak tahun 2019 di seluruh negara di dunia.

komunitas : Suatu kelompok yang saling berinteraksi di dalam suatu daerah.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.

- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksi-identitas-diaspora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: Kita Menulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remaja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.

- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
- <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
- <https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-berita/divestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>
- <https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
- <https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>